



**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 September 2024
Dan Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

*Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2024
And For The Period Ended*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE YEAR ENDED**

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned below :

Nama Huda Nardono
Alamat kantor Rukan CBD Blok N No. 12, Jl Green Lake City Boulevard,
RT/RW006/003, Kec. Karang Tengah, Cipondoh, Tangerang –
15148
Alamat Domisilisesuai KTP atau
kartui dentitas lain Jl. Pondok Pinang No. 110, RT. 003 RW. 002
Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
NomorTelepon (021) 5300689
Jabatan DirekturUtama /President Director

Name
Office address
Domicile as stated in ID card
or others id card
Telephone Number
Position

Nama Abubakarsyah Boetje
Alamat Kantor Rukan CBD Blok N No. 12, Jl Green Lake City Boulevard,
RT/RW006/003, Kec. Karang Tengah, Cipondoh, Tangerang –
15148
Alamat Domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain Jl. Anggur Barat III/7, RT. 005 RW. 003
Cipete Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan
NomorTelepon (021) 5300689
Jabatan Direktur Independen / Independent Director

Name
Office Address
Domicile as stated in ID card
or others id card
Telephone Number
Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Tri Banyan Tirta Tbk dan Entitas Anak.

1. *We are responsible for preparation and presentation of the company's consolidated financial statements;*
2. *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the enacted Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the company's financial statements;*
b. *The Company's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Tri Banyan Tirta Tbk and its Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Tangerang, 31 Oktober/ October 31, 2024

Huda Nardono
Direktur Utama /President Director

Abubakarsyah Boetje
Direktur Independen /Independent Director

Member of



**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED
WITH**
(Express in Rupiah, unless otherwise stated)

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	<i>..... Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and other Comprehensive income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>.... Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>..... Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-71	<i>... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2,4,31,32	1.616.827.176	7.671.883.964	Cash on hand and in bank
Piutang usaha:	2,5,31			Trade receivables:
Pihak ketiga		14.020.785.067	20.677.984.369	Third parties
Pihak berelasi	30	16.450.195	68.331.677	Related parties
Piutang non-usaha:	2,6,31			Non-trade receivables:
Pihak ketiga		108.986.158	108.986.158	Third parties
Pihak berelasi		3.540.358.611	-	Related parties
Persediaan - neto	2,7	66.917.940.014	89.395.373.815	Inventories - net
Biaya dibayar dimuka				Prepaid expenses
dan uang muka	2,8	8.515.520.012	13.545.013.021	and advances
Pajak dibayar dimuka	13	524.688.326	-	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR		95.261.555.559	131.467.573.004	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2,9	822.711.101.930	835.827.324.671	Fixed assets - net
Aset lainnya	2,10,31,34	5.339.740.628	5.339.740.628	Other assets
Aset pajak tangguhan	2,13d	11.176.437.328	10.653.509.856	Deferred tax assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		839.227.279.886	851.820.575.155	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		934.488.835.445	983.288.148.159	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF SEPTEMBER 30, 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2,17,31,32, 33	90.899.228.189	95.899.525.000	Short-term bank loans
Utang usaha:	2,11,31,32			Trade payables:
Pihak ketiga		47.829.280.036	63.176.334.435	Third parties
Pihak berelasi	30	1.006.693.050	1.006.693.050	Related parties
Utang non-usaha:	2,12,31,32			Non-trade payables
Pihak ketiga		455.569.706	2.261.689.159	Third parties
Pihak berelasi	30	337.695.359	-	Related parties
Utang pajak	2,13b	1.288.327.016	1.309.545.165	Taxes payables
Beban akrual	2,14,31,32	1.081.558.952	2.660.802.651	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		72.777.959	96.274.018	Advances from customers
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2,16,31,32, 33			Current maturities of long-term loans:
Liabilitas sewa		4.919.366.948	6.200.198.563	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		147.890.497.215	172.611.062.041	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang non-usaha	2,12,31,32, 33	458.443.606.061	458.443.606.061	Non-trade payables
Jaminan pelanggan	2,15,32	1.926.757.897	1.303.369.722	Deposit payables
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term loans - net of current maturities portion:
Liabilitas sewa	2,16,31,32	16.114.516.512	15.767.649.454	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2,13d	690.475.519	690.475.519	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,18	11.181.798.553	10.706.094.866	Employee benefit liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		488.357.154.542	486.911.195.622	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		636.247.651.757	659.522.257.663	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF SEPTEMBER 30, 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 (dalam jumlah penuh) per saham				Share capital – par value of Rp100 (in full amount) per share
Modal dasar - 2.191.870.558 lembar saham pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023				Authorized capital - 2,191,870,558 shares as of September 30, 2024 and December 31, 2023
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.191.870.558 lembar saham pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023	2,19	219.187.055.800	219.187.055.800	Issued and fully paid in capital - 2,191,870,558 shares as as of September 30, 2024 and December 31, 2023
Tambahan modal disetor	20	306.963.031.468	306.963.031.468	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficits)
Ditentukan penggunaannya		1.000.000.000	1.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(235.479.719.733)	(210.024.820.593)	Unappropriated
Penghasilan komperhensif lain		5.177.450.617	5.177.450.617	Other comprehensive income
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		296.847.818.152	322.302.717.292	Equity attributable to owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	21	1.393.365.536	1.463.173.204	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		298.241.183.688	323.765.890.496	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		934.488.835.445	983.288.148.159	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2024**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
PENJUALAN	2,22	59.198.091.908	232.680.406.540	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,23	<u>(71.986.126.867)</u>	<u>(209.851.766.344)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA (RUGI) BRUTO		(12.788.034.959)	22.828.640.196	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	2,24	(6.433.254.577)	(10.302.284.049)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2,25	(11.439.712.021)	(13.302.794.392)	General and administrative expenses
Penghasilan lain-lain	2,26	<u>7.004.592.575</u>	<u>340.539.778</u>	Other income
RUGI USAHA		(23.656.408.982)	(435.898.467)	LOSS FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	2,27	88.425.022	7.789.764	Finance income
Beban keuangan	2,28	<u>(2.479.650.320)</u>	<u>(8.532.451.800)</u>	Finance cost
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(26.047.634.280)	(8.960.560.503)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSES
MANFAAT PAJAK TANGGUHAN	2,13c	<u>522.927.472</u>	<u>175.903.857</u>	DEFERRED TAX BENEFITS
RUGI NETO PERIODE BERJALAN		(25.524.706.808)	(8.784.656.646)	NET LOSS FOR THE PERIOD
TOTAL PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		<u>-</u>	<u>-</u>	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)
RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(25.524.706.808)	(8.784.656.646)	COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
Rugi netto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Net loss for the current year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		(25.454.899.140)	(8.749.748.264)	<i>Owners of parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali		(69.807.668)	(34.908.382)	<i>Non-controlling interest</i>
RUGI NETO PERIODE BERJALAN		(25.524.706.808)	(8.784.656.646)	NET LOSS FOR THE PERIOD
Rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Comprehensive loss for the current year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		(25.454.899.140)	(8.749.748.264)	<i>Owners of parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	21	(69.807.668)	(34.908.382)	<i>Non-controlling interest</i>
RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(25.524.706.808)	(8.784.656.646)	COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD
RUGI PER SAHAM	2,29	(11,61)	(3,99)	LOSS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Share Capital Issued and Fully Paid-in Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid- in Capital</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings (deficits)</i>		Penghasilan (kerugian) komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income (loss)</i>	Subtotal/ <i>Subtotal</i>	Kepentingan Non-pengendali/ <i>Non-controlling Interests</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
			Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>					
Saldo 1 Januari 2023	219.187.055.800	306.963.031.468	1.000.000.000	(184.186.735.444)	4.412.348.030	347.375.699.854	1.540.460.479	348.916.160.333	<i>Balance January 1, 2023</i>
Rugi netto untuk periode berjalan	-	-	-	(8.749.748.264)	-	(8.749.748.264)	(34.908.382)	(8.784.656.646)	<i>Net loss for the period</i>
Saldo 30 September 2023	219.187.055.800	306.963.031.468	1.000.000.000	(192.936.483.708)	4.412.348.030	338.625.951.590	1.505.552.097	340.131.503.687	<i>Balance September 30, 2023</i>
Saldo 1 Januari 2023	219.187.055.800	306.963.031.468	1.000.000.000	(184.186.735.444)	4.412.348.030	347.375.699.854	1.540.460.479	348.916.160.333	<i>Balance January 1, 2023</i>
Rugi netto untuk tahun berjalan	-	-	-	(25.838.085.149)	-	(25.838.085.149)	(79.680.436)	(25.917.765.585)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	765.102.587	765.102.587	2.393.161	767.495.748	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo 31 Desember 2023	219.187.055.800	306.963.031.468	1.000.000.000	(210.024.820.593)	5.177.450.617	322.302.717.292	1.463.173.204	323.765.890.496	<i>Balance December 31, 2023</i>
Rugi netto untuk periode berjalan	-	-	-	(25.454.899.140)	-	(25.454.899.140)	(69.807.668)	(25.524.706.808)	<i>Net loss for the period</i>
Saldo 30 September 2024	219.187.055.800	306.963.031.468	1.000.000.000	(235.479.719.733)	5.177.450.617	296.847.818.152	1.393.365.536	298.241.183.688	<i>Balance September 30, 2024</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2024**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	66.507.064.808	231.111.714.027	Cash receipt from customers
Penerimaan dari penghasilan keuangan	88.425.022	7.789.764	Cash receipt from finance income
Pembayaran kas kepada pemasok	(43.143.202.953)	(168.263.342.319)	Cash paid to suppliers
Pembayaran gaji dan tunjangan	(16.186.343.998)	(35.465.483.644)	Payment of salaries and allowances
Pembayaran kas untuk beban operasi	(3.059.129.185)	(5.751.934.006)	Cash payment for operating expenses
Pembayaran beban keuangan	(2.479.650.320)	(8.532.451.800)	Payment of finance expenses
Pembayaran pajak penghasilan dan pertambahan nilai	(5.818.644.634)	(11.768.255.421)	Payment of income tax and value added
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(4.091.481.260)	1.338.036.601	Net Cash Provided (Used In) by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(223.032.888)	(1.954.305.792)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	7.396.381.980	-	Proceeds from sales of fixed assets
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan) untuk Aktivitas Investasi	7.173.349.092	(1.954.305.792)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran piutang pihak berelasi	(3.540.358.611)	(4.198.386.684)	Payment of related party receivables
Penerimaan utang pihak berelasi	337.695.359	-	Proceeds of related party payables
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek	(5.000.296.811)	4.183.942.316	Proceeds from (payment for) short-term bank loans
Penerimaan (pembayaran) liabilitas sewa	(933.964.557)	383.016.946	Proceeds from (payment for) of lease liabilities
Kas Neto Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Pendanaan	(9.136.924.620)	368.572.578	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(6.055.056.788)	(247.696.613)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANK
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE	7.671.883.964	1.373.763.715	CASH ON HAND AND IN BANK AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE	1.616.827.176	1.126.067.102	CASH ON HAND AND IN BANK AT END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

1. INFORMASI UMUM

Pendirian dan Informasi Umum

PT Tri Banyan Tirta Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 3 Juni 1997 oleh Drs. Ade Rachman Maksudi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) sesuai Surat keputusan No. C2-7726.HT.01.01.TH.97 tanggal 8 Agustus 1997 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 87, Tambahan No. 5095 tanggal 31 Oktober 1997.

Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 41 tanggal 29 Agustus 2024 oleh Emmy Yatmini, S.H., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan umum. Kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta Industri minuman ringan (KBLI Nomor 11040), Industri air minum dan air mineral (KBLI Nomor 11051), dan perdagangan besar minuman Non Alkohol bukan susu (KBLI Nomor 46334). Perusahaan beroperasi secara komersial pada tahun 1997.

Perusahaan berkedudukan di Kampung Pasir dalam RT.02, RW.02, Desa Babakanpari, Kecamatan Cidahu, Sukabumi, Jawa Barat. *Support marketing* di Rukan CBD Blok N No. 12, Jl. Green Lake City Boulevard, Tangerang, Indonesia.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Fikasa Bintang Cemerlang.

Dewan Komisaris dan Direksi, Korporat Sekretaris, Komite Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Ny. Listiani Chandra Sekar
Tn. Iman Kushardiman

Direksi

Direktur Utama
Direktur Independen

Tn. Huda Nardono
Tn. Abubakarsyah Boetje

1. GENERAL INFORMATION

Establishment and General Information

PT Tri Banyan Tirta Tbk ("The Company") was established based on Notarial Deed No. 3 dated June 3, 1997 by Drs. Ade Rachman Maksudi, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (now Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia) in accordance with Decree No. C2-7726.HT.01.01.TH.97 dated August 8, 1997 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 87, Supplement No. 5095 dated October 31, 1997.

The latest amendment is based on the Notary Deed No. 41 dated August 29, 2024 by Emmy Yatmini, S.H., Notary in Jakarta.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities mainly covers the field of general trade. The Company's main business activities are in the field of mineral water (drinking water) in plastic packaging, food, beverages and canning/bottling as well as the soft drink industry (KBLI Number 11040) drinking water and mineral water industry (KBLI Number 11051) and large trade in non-dairy nonalcoholic beverage (KBLI Number 46334). The Company operated commercially in 1997.

The Company is domiciled in Kampung Pasir dalam RT.02, RW.02, Babakanpari Village, Cidahu District, Sukabumi, West Java. Support marketing located in Rukan CBD Blok N No. 12, Jl. Green Lake City Boulevard, Tangerang, Indonesia.

The immediate parent entity of the Company is PT Fikasa Bintang Cemerlang.

Board of Commissioners and Directors, Corporate Secretary, Audit Committee, and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2024 are as follows:

Board of Commissioners

*President Commissioner
Independent Commissioner*

Directors

*President Director
Independent Director*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi, Sekretaris Perusahaan, Komite Audit, dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Ny. Listiani Chandra Sekar
Tn. Iman Kushardiman

Direksi

Direktur Utama
Direktur Independen

Tn. Huda Nardono
Tn. Abubakarsyah Boetje

Sekretaris Perusahaan

Perusahaan menunjuk Huda Nardono sebagai Sekretaris Perusahaan.

Komite Audit

Berdasarkan surat keputusan tanggal 3 Juni 2022 Perusahaan telah membentuk komite audit sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Tn. Iman Kushardiman
Nn. Imah Lastari
Nn. Marlina Susanty

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempekerjakan masing-masing 112 dan 118 karyawan tetap (Tidak diaudit).

Grup memberikan kompensasi kepada Komisaris dan Direksi:

	30 September/ September 30, 2024
Imbalan jangka pendek	700.000.000

Entitas Anak

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung pada entitas anak berikut ini:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Board of Commissioners and Directors, Corporate Secretary, Audit Committee, and Employees (continued)

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2023 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Independent Director

Corporate Secretary

The Company appointed Huda Nardono as its Corporate Secretary.

Audit Committee

Based on Decision dated June 3, 2022, the Company establish audit committee are as follows:

Chairman
Members
Members

As of December 31, 2023 and 2022, the Company and subsidiaries (hereinafter collectively referred to as the "Group") employed 112 and 118 permanent employees, respectively (Unaudited).

Group provided compensation to Commissioners and Directors:

	31 Desember/ December 31, 2023
Imbalan jangka pendek	1.150.000.000

Short-term benefits

Subsidiaries

The Company has direct ownership in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Bidang Usaha/ Principal activity	Domisili/ Domicile	Mulai Beroperasi Secara Komersil/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)		Total Aset Sebelum Dieliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2024	2023	30 September/ September 30,	31 Desember/ December 31,
Kepemilikan langsung/ Direct Ownership							
PT Tirtamas Abadi Berjaya ("TMAB")	Industri air mineral (air minum)/ Manufacturing mineral water (drinking water)	Jakarta	2011	99,54%	99,54%	822.846.191.054	844.218.313.781
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership							
PT Tirtamas Lestari ("TML") *)	Air minum dalam kemasan/ Bottled water	Jakarta	2011	99,99%	99,99%	266.693.496.828	291.875.514.575
PT Delapan Bintang Baswara ("DBB") *)	Air minum dalam kemasan/ Bottled water	Jakarta	Belum beroperasi komersial/ not commercial operated yet	99,72%	99,72%	565.934.818.151	568.206.493.431

*) Kepemilikan tidak langsung melalui TMAB

*) Indirect ownership through TMAB

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (kemudian berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ BAPEPAM-LK dan terakhir dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan/OJK) (BAPEPAM) melalui surat No. S8069/BL/2012 dalam rangka penawaran umum perdana saham biasa Perusahaan sebanyak 300.000.000 saham dengan harga penawaran sebesar Rp210 (nilai penuh) per saham disertai dengan penerbitan 150.000.000 Waran Seri I.

Perusahaan menerbitkan Waran Seri I tersebut diberikan secara Cuma-Cuma sebagai insentif bagi pemegang saham yang melaksanakan haknya, dimana untuk setiap 2 saham baru yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham akan memperoleh 1 Waran Seri I. Masa pelaksanaan Waran Seri I akan berakhir pada tanggal 7 Juli 2017. Jika Waran Seri I tersebut tidak dilaksanakan hingga habis masa berlakunya, Waran tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku lagi. Masa pelaksanaan Waran Seri I mulai berlaku pada tanggal 11 Juli 2013 dan akan berakhir pada tanggal 7 Juli 2017. Pada tahun 2015 dan 2014 telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan pelaksanaan Waran Seri I masing-masing sebesar 12.338.509 dan 12.338.280 lembar saham. Pada tanggal 27 November 2013, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-380/D.04/2013 atas Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) masing-masing sejumlah 680.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 dengan harga penawaran Rp550 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 12 Desember 2013, atas Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saham Perusahaan masing-masing sebanyak 2.191.870.558 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Persetujuan dan Pengesahan Untuk Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian pada 31 Oktober 2024.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Company's Public Offerings and Corporate Actions Affecting Share Capital

On June 28, 2012, the Company obtained an Effective Statement from the Capital Market Supervisory Agency (was then changed to Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ BAPEPAM-LK and recently known as the Financial Services Authority/ OJK) (BAPEPAM) through letter No. S8069/BL/2012 to carry out an initial public offering of the Company's common shares totaling 300,000,000 shares at an offering price of Rp210 (full amount) per share entailed with issued 150,000,000 Series I Warrants.

The Company has issued Series I Warrants was given as incentive for the Company's shareholders who exercise their rights, which every 2 new shares whose names were recorded in the List of Shareholders will get 1 Series I Warrant. The execution of Series I Warrants will expire on July 7, 2017. If the Series I Warrant is not exercised until the expiry dated, such Warrant will expire, worthless and not valid any longer. The exercise window of Series 1 Warrant was commencing from July 11, 2013 and will expire on July 7, 2017. In 2015 and 2014, have been issued and fully paid with respect to the exercise of Series I Warrants 12,338,509 and 12,338,280 shares, respectively. On November 27, 2013, the Company obtained an effective statement from the Chairman of the Financial Services Authority (OJK) No. S380/D.04/2013 for Rights Issue I (RI I) in relation of Pre-Emptive Rights for total of 680,000,000 shares with par value Rp100 per share, with offering price per share at Rp550 (full amount).

On December 12, 2013, Rights Issues I (RI I) these shares were listed in the Indonesian Stock Exchange.

As of September 30, 2024 and December 31 2023, the Company's shares outstanding totaling 2,191,870,558 shares, respectively, have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

Approval and Authorization for the Issuance of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been authorized for being issued by the Board of Directors of the Company, as the party which responsible for the preparation and completion of consolidated financial statements on the October 31, 2024.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak (bersama-sama disebut "Grup").

Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK, (yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) peraturan No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan dan menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended September 30, 2024, are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2023.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries (together as the "Group").

Basis of Preparation and Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board ("FASB") of the Indonesian Institute of Accountants.

The consolidated financial statements have also been prepared and presented in accordance with BAPEPAM-LK, (whose function has been transferred to the Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013), rule No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Presentation and Disclosure of the Issuer's or Public Company's Financial Statements".

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flow.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Penerapan dari interpretasi baru, amandemen, dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material"
- PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- Revisi PSAK 107 "Akuntansi Ijarah"
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensifikan"; dan
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Tanggungan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".

Konsolidasian

Entitas Anak

Entitas Anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), yang mana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional dan pada umumnya disertai dengan kepemilikan lebih dari setengah hak suara suatu entitas. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Grup juga menilai apakah terdapat pengendalian ketika Grup tidak memiliki lebih dari 50,00% hak suara tetapi dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional berdasarkan pengendalian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Basis of Preparation and Presentation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Changes in Accounting Principles

The adoption of the following new interpretation, amendments, and annual improvement to accounting standards which are effective from January 1, 2023 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year:

- Amendments of SFAS 1 "Presentation of Financial Statements regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies"
- SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- Revision SFAS 107 "Accounting of Ijarah"
- Amendments of SFAS 16 "Fixed Assets regarding proceeds before intended use"; and
- Amendments of SFAS 46 "Deferred Tax on Assets and Liabilities arising from a Single Transaction".

Consolidation

Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities), over which the Group has the power to control the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than half of the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. The Group also assesses the existence of control where it does not have more than 50.00% of the voting rights but is able to govern the financial and operating policies by virtue of control.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Konsolidasian (lanjutan)

Pengendalian dapat timbul dalam situasi dimana hak suara Grup, relatif terhadap besaran dan sebaran kepemilikan pemegang saham lainnya, memberikan Grup kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional dan lain-lain. Entitas Anak dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Saldo, transaksi, penghasilan dan beban intra Grup dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra Grup yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

Perubahan Kepemilikan Tanpa Kehilangan Pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20,00% dan 50,00%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi entitas itu setelah tanggal akuisisinya. Di dalam investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada rugi komprehensif lain yang direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Consolidation (continued)

Control may arise in circumstances where the size of the Group's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Group the power to govern the financial and operating policies, etc. Subsidiaries are consolidated from the date on which control is obtained by the Group. They are de-consolidated from the date when that control ceases.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognized in assets are also eliminated. The accounting policies of Subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Changes in Ownership Interests in Subsidiaries Without Change of Control

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the Subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20.00% and 50.00% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognized at cost, and the carrying amount is increased or decreased to recognized the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of the acquisition. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive loss is reclassified to consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income where appropriate.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Konsolidasian (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (PSAK 10)

Laporan keuangan konsolidasian Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang penyajian dan fungsional dalam Grup.

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dikonversi menjadi mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Consolidation (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- *Derecognized the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *Derecognized the carrying amount of any NCI;*
- *Derecognized the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the parent Company, which are presented respectively in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the Parent Entity.

Transactions and Balances Denominated in Foreign Currency (SFAS 10)

The consolidated financial statements of the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Group's presentation and functional currency.

Transactions denominated in currency other than Rupiah are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

**Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
(PSAK 38)**

Kurs yang digunakan Grup pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
1 Dolar Amerika (AS\$) / Rupiah	15.138

Berdasarkan PSAK No. 38 “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”, pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual yang berada dalam grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, aset dan liabilitas yang dialihkan harus dicatat berdasarkan nilai buku yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling of interest*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan konsolidasian dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk tahun lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal tahun terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang diakui dalam akun “Tambahan modal disetor”.

Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dengan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lainnya atau melalui laba rugi);
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas aset keuangan.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Business Combination Among Entities Under
Common Control (SFAS 38)**

The exchange rates used by the Group as of September 30, 2024 and December 31, 2023 were based on the middle rates published by Bank Indonesia as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
15.416		1 US Dollar (US\$) / Rupiah

Based on SFAS No. 38, “Business Combination for Entities Under Common Control”, the transfer of assets, liabilities, shares and ownership instruments among entities under common control does not result in any gain or loss to the Company or individual entity within the same group. Since the restructuring transaction among entities under common control does not change the economic substances of the ownership of the assets, liabilities, shares or other ownership instruments which are being transferred, the transferred assets and liabilities should be recorded based on book value using the pooling of interest method.

In applying the pooling of ownership method, the components of consolidated financial statements in which a business combination and for another year are presented for comparative purposes are presented in such a way as if a business combination has occurred since the beginning of the year there is control. The difference between the carrying amount of the business combination transaction and the amount of consideration recognized in the account “Additional paid-in capital”.

Financial Instruments

The Group classifies its financial assets into the following categories upon initial recognition:

- Financial assets those to be measured at fair value (either through other comprehensive income, or through profit and loss);
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and
- Financial assets those to be measured at amortized cost.

The classification depends on the Group’s business model for managing the financial assets and its contractual cash flow.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan diatas, dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2023, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan diakui ketika Grup menjadi bagian dari instrumen kontraktual. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Grup atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir i.e ketika aset keuangan ditransfer kepada pihak lain tanpa memegang kendali lagi, atau ketika secara substantial Grup telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas aset. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

A financial asset is measured at amortized cost only is not designated as fair value through profit and loss (FVTPL) and if it meets both of the following conditions:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost and fair value through other comprehensive income (FVOCI) as described above are measured at fair value through profit and loss (FVTPL).

Prior January 1, 2023, the Group classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held-for-trading;*
- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity investments;*
- *Available-for-sale investments.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Financial liabilities measured at amortized cost.*

A financial instruments is recognized when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instruments. Financial assets are derecognized when the Group's contractual rights to the cash flows from the financial assets expire i.e. when the assets is transferred to another party without retaining control, or when substantially all risks and rewards are transferred. Financial liabilities are derecognized if the Group's obligations expire, or are discharged or cancelled.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan penurunan nilai, jika diperlukan. Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan cara mendiskontokan nilai aset menggunakan tingkat bunga efektif, kecuali efek dari diskonto tidak signifikan.

Tingkat bunga efektif adalah perkiraan tingkat bunga yang mendiskontokan arus kas masa depan ke nilai tercatat neto pada saat pengakuan awal. Dampak dari bunga yang timbul dari aplikasi ini diakui dalam laba atau rugi.

Penyisihan penurunan nilai diakui atas aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) ketika terdapat bukti objektif bahwa Grup tidak dapat memulihkan nilai tercatat aset sesuai dengan persyaratan awal dari instrumen. Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada tingkat bunga efektif awal.

Perubahan dari penyisihan penurunan nilai diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang non-usaha dan aset lain lain yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

Financial assets that are categorized as amortized costs (previously as loans and receivables) are initially measured at fair value, plus any directly attributable transactions costs. Subsequent to initial measurement, they are carried at amortized cost, net of provision for impairment, if necessary. Amortized cost is measured by discounting the asset amount using the effective interest rate, unless the effect of discounting would be insignificant.

The effective interest rate is the rate that discounts expected future cash flows to the net carrying amount, on initial recognition. Interest effects from the application of the effective interest method are recognized in profit or loss.

An impairment provision is recognized for financial assets that are categorized as amortized costs (previously as loans and receivables) when there is objective evidence that the Group will not be able to recover the carrying amounts according to the original terms of the instrument. The amount of the impairment loss is the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of its estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate.

Changes in the impairment provision are recognized in of profit or loss and other comprehensive income.

Financial liabilities are initially measured at fair value less any directly attributable transaction costs. Subsequent to initial measurement, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

The Group's financial assets comprise cash on hand and in bank, trade receivables, non-trade receivables and other assets which is classified as amortized costs (previously as loans and receivables).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang non-usaha, beban akrual, utang pembiayaan konsumen, utang sewa pembiayaan, liabilitas sewa dan pinjaman bank yang diklasifikasikan sebagai kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

The Group's financial liabilities comprise trade payables, non-trade payables, accrued expenses, consumer financing payables finance lease, lease liabilities and bank loans which are categorized as financial liabilities measured at amortized cost.

Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability or;*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability*

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by reassessing categorization at the end of each reporting period.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan, tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan.

Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi.

Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai untuk aset, selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (PSAK 7)

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sebagaimana didefinisikan oleh PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi, dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga (*Arms Length Transaction*), diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Kas dan Bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas ditangan dan di bank dan tidak dijadikan jaminan atau dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Impairment of Non-financial Assets

Assets that have an indefinite useful life, for example, goodwill or intangible assets not ready for use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

Non-financial assets, except goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets, other than goodwill, would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

Transactions with Related Parties (SFAS 7)

The Group have transactions with related parties, as defined in SFAS No. 7 "Related Party Disclosures".

All transactions with related parties, perform with the same terms and conditions as those with third parties (*Arms Length Transaction*), are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

Cash On Hand and in Banks

Cash and banks in the consolidated statement of financial position consist of cash on hand and banks and not used as collateral or are not restricted.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk barang yang dijual atau jasa yang diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Piutang non-usaha adalah jumlah tagihan dari pihak ketiga atau pihak yang berelasi di luar kegiatan usaha.

Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun provisi digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh atau sebagian nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang.

Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan disajikan sebagai "beban lain-lain – neto" untuk piutang usaha dan piutang non-usaha. Ketika piutang usaha dan piutang non trade, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun provisi. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "Penghasilan (beban) lain-lain – neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Trade Receivables and Non-Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for goods sold or services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts due from third parties or related parties for transactions outside of the ordinary course of business.

If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any provision for impairment.

Collectability of trade receivables and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. A provision account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all or a portion of amounts due according to the original terms of the receivables.

Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the receivable is impaired.

The amount of the impairment provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short-term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income within "other expenses – net" for trade receivables and non-trade receivables. When a trade and non-trade receivable for which an impairment provision had been recognized become uncollectible in a subsequent period, it is written off against the provision account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "Other income (expense) – net" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran beban penjualan.

Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan estimasi masa manfaat atas aset adalah sebagai berikut:

	Tahun / Years
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	4 – 16
Kendaraan	8
Peralatan kantor	4
Galon	4

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan dan pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Costs are determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less estimate of the selling expenses.

Provision for inventory obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

Fixed Assets

Fixed assets, except for land, are stated at cost less accumulated depreciation. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Furthermore, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets are as follows:

<i>Buildings</i>
<i>Machinery and equipments</i>
<i>Vehicles</i>
<i>Office equipments</i>
<i>Gallon</i>

Land is stated at cost and is not depreciated. Legal cost of land rights when the land was acquired initially is recorded as part of the cost of land under the "Fixed Assets" account and not amortized. The legal cost incurred to extend and renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the land right's legal life or land's economic life.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Aset dari sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan untuk aset tetap dalam pembangunan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen menelaah nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap.

Sewa (PSAK 73)

Grup melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed Assets (continued)

Asset from obligation under capital leases are depreciated based on economic benefit period estimates is equal to its owned assets are depreciated in a shorter period of time between the time period of the lease and its benefits.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Fixed assets under construction is stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs for fixed assets under construction will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

The assets residual values, useful lives and the methods of depreciation of fixed assets are reviewed at each financial year end.

Leases (SFAS 73)

Group has applied SFAS 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- Fixed payments, including in-substance fixed payments;
- Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

Sewa (PSAK 73) (lanjutan)

- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli dimana Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Perseroan cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Leases (SFAS 73) (continued)

- Amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and
- The exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise, lease payments in an optional renewal period if the Group is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The Group recognizes a right-of-used asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-used asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Sewa Bangunan

Grup menyewa tanah dan bangunan untuk ruang kantor dan gudang. Sewa ruang kantor dan gudang secara umum berlaku untuk periode 1 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa untuk tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir.

Beberapa sewa gedung kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Grup sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Grup berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Grup menilai pada saat permulaan sewa apakah Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Grup menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Grup.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai Rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

Utang Usaha dan Utang Non-Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang non-usaha berkaitan dengan transaksi pihak ketiga atau pihak berelasi di luar kegiatan usaha normal. Utang usaha dan utang non-usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi dari pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Building Leases

The Group leases land and buildings for its office and warehouse space. The leases of office space and warehouses typically run for a period of 1 year. Some leases include an option to renew the lease for an additional same period after the end of contract.

Some leases of office buildings contain extension options exercisable by the Group before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Group seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Group assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Group reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Trade Payables and Non-Trade Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Non-trade payables are amounts due to third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. Trade payables and non-trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Borrowings

Borrowings are recognized initially at their fair value – net of any transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the year of the borrowing, using the effective interest rate method. Fees paid on the establishment of the borrowings facilities are recognized as transaction costs of the borrowings to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawdown.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Pinjaman (lanjutan)

Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dengan penarikan dilakukan. Apabila tidak ada bukti bahwa besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode dari fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup mempunyai hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas tersebut untuk setidaknya 12 (dua belas) bulan setelah tanggal laporan pelaporan.

Liabilitas Imbalan Kerja

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah menerapkan Undang-Undang Cipta Kerja (UUCK) No. 11 Tahun 2020 dan peraturan penerapan terkaitnya PP 35 Tahun 2021 yang diterbitkan di bulan Februari 2021.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Entitas Anak ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Borrowings (continued)

In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.

Borrowings cost either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. All other borrowing costs are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the period in which they are incurred.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 (twelve) months after the reporting date.

Employee Benefits Liabilities

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. As of December 31, 2021, the Company has implemented the Job Creation Law No. 11/2020 and its implementing regulation PP 35/2021 issued in February 2021.

Pension costs under the Subsidiaries's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, and annual rate of increase in compensation.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Modal Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham baru atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Laba Neto Per Saham

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan menyesuaikan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar untuk mengasumsikan konversi seluruh potensi saham biasa yang dilutif.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2023 tidak terdapat instrumen yang nantinya dapat menimbulkan adanya penerbitan saham biasa, sehingga nilai dari laba neto per lembar saham yang terdilusi setara dengan laba neto per lembar saham dasar.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima dikurangi diskon dan rabat tetapi tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Employee Benefits Liabilities (continued)

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs or when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Share Capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Parent Entity by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the current year.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares.

As of September 30, 2024 and September 30, 2023, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares, hence diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized when the likely economic benefits will be obtained by the Group and the amount can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, after discounts and rebates but excluding Value Added Tax ("VAT"). Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products, recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Bila suatu hasil transaksi yang berhubungan dengan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Grup;
- Tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada tanggal laporan dapat diukur dengan andal; dan
- Biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

Pajak Penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46: "Pajak Penghasilan", yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode lalu dihitung berdasarkan jumlah ekspektasi yang dapat direstitusi dari otoritas perpajakan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue and Expenses Recognition (continued)

Sales are recognized as revenue when the following conditions are fulfilled:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and benefits of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction shall be recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are fulfilled:

- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;
- The stage of completion of the transaction at the end of the reporting period can be measured reliably; and
- The costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

Income Tax

The Group applied SFAS No. 46: "Income Taxes", which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statements of financial position and transactions and other events of the current period that are recognized in the consolidated financial statements.

Current tax for the current and prior periods are calculated at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authorities.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Jumlah pajak kini Grup menggunakan metode liabilitas laporan posisi keuangan untuk akuntansi pajak tangguhan. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer antara dasar komersial dan pajak atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer dapat dikurangkan seperti kredit pajak yang belum dimanfaatkan dan rugi pajak belum dikompensasi, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer dapat dikurangkan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan, kecuali untuk transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

Pajak kini dan tangguhan langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas apabila pajak tersebut berhubungan dengan transaksi yang langsung dikreditkan atau dibebankan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan akan saling hapus, apabila terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan penghasilan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak dan otoritas perpajakan yang sama.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Income Tax (continued)

The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that are enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

The Group uses the statements of financial position liability method in accounting for deferred taxes. Under this method, deferred tax asset and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax asset are recognized for all deductible temporary differences such as carryforward benefits of unused tax credits and tax loss carryforward, to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences can be utilised. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax is calculated at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets is realized or the liability is settled based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax asset and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient future taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilised. Unrecognized deferred tax asset are reassessed at end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax asset to be recovered.

Current and deferred taxes are charged or credited directly to equity if the tax relates to items that are credited or charged directly to equity.

Deferred tax asset and liabilities are offset, if a legally enforceable right exists to offset current income tax assets against current tax liabilities and the deferred income taxes related to the same taxable entity and the same taxation authority.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai Dewan Direksi yang mengambil keputusan.

Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi tidak diakui.

Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah akhir tahun pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai laporan posisi keuangan konsolidasian Grup (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah akhir tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Income Tax (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment) which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expense, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those can be allocated on a reasonable basis to the segment.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief-operating decision maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the Board of Directors which make strategic decisions.

Provision

Provisions are recognized when the Group have a current obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Events After the Reporting Date

Post year end events that provide additional information about the consolidated statements of financial position (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material atas nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah melakukan pertimbangan, terpisah dari masalah estimasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling memengaruhi pendapatan dan beban jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasar. Grup menetapkan mata uang fungsionalnya adalah Rupiah (Rp).

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgements

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgements separated from estimates matter which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions. The Group determined that their functional currency is the Rupiah (Rp).

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai. Penjelasan lebih lanjut disajikan dalam Catatan 5.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 31.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group use judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. Further details are disclosed in Note 5.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 31.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Grup pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di dalam Catatan 9 laporan keuangan konsolidasian.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan penyisihan pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti. Grup mengakui kewajiban untuk mengantisipasi isu pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi tambahan pajak yang akan jatuh tempo.

Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak kini dan tangguhan pada aset dan liabilitas dalam tahun penentuan pajak tersebut.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap tahun pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat dipulihkan kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas Grup diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan perhitungan nilai pakai.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The cost of fixed assets is depreciated on a straight-line basis over the fixed assets's estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Group's fixed assets at the consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 9 to the consolidated financial statements.

Income Taxes

Significant judgement is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Group recognized liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will due.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the year in which such determination is made.

Impairment of Non-financial Assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting year to determine whether there are any indications of impairment.

If any such indication exists, a formal estimate of recoverable amount is performed and an impairment loss recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating Group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas volume produksi dan pendapatan yang diharapkan, harga komoditas (dengan mempertimbangkan harga saat ini dan historis, tren harga dan faktor-faktor yang terkait) dan biaya operasi, serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini merupakan subyek risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat memengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan pada saat terjadi.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 18.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), operating costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as and when they occurred.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2 and 18.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable income together with future tax planning strategies.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2024
Kas	155.782.747
Bank	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Victoria International Tbk	138.036.663
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14.540.798
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	675.371.761
PT Bank Central Asia Tbk	521.915.909
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	52.897.656
PT Bank BPR Gita Makmur	23.080.560
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.616.853
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.697.950
PT Bank Mega Tbk	1.122.440
<u>Dolar Amerika</u>	
PT Bank Mega Tbk	6.763.839
Subtotal bank	1.461.044.429
Total	1.616.827.176

Seluruh kas dan bank ditempatkan pada pihak ketiga.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kas dan bank tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2024
Pihak ketiga	22.963.031.917
Pihak berelasi (Catatan 30)	16.450.195
Subtotal	22.979.482.112
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.942.246.850)
Total	14.037.235.262

4. CASH ON HAND AND IN BANK

The details of cash on hand and in bank are as follows:

31 Desember/ December 31, 2023
195.057.129
6.747.469.255
10.277.674
1.835.946
427.245.745
131.091.366
2.054.988
137.055.957
13.718.516
466.076
5.611.312
7.476.826.835
7.671.883.964

Cash
Bank
<u>Rupiah</u>
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank BPR Gita Makmur
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk
<u>US Dollar</u>
PT Bank Mega Tbk
Subtotal bank
Total

All cash and banks are placed with third parties.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, cash on hand and in bank are not used as collateral and are not restricted.

5. TRADE RECEIVABLES

Details of trade receivables by nature of relationship are as follows:

31 Desember/ December 31, 2023
29.620.231.219
68.331.677
29.688.562.896
(8.942.246.850)
20.746.316.046

Third parties
Related parties (Note 30)
Subtotal
Allowance for impairment losses
Total

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2024
Lancar	3.132.443.925
Jatuh tempo:	
1 – 30 hari	892.066.684
31 – 60 hari	1.090.582.410
61 – 90 hari	5.315.391.095
Lebih dari 90 hari	12.548.997.998
Subtotal	22.979.482.112
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.942.246.850)
Neto	14.037.235.262

Piutang usaha seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Penyisihan penurunan nilai piutang Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian. Untuk mengukur kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha telah memadai untuk menutup kerugian atas piutang usaha tidak tertagih berdasarkan hasil penelaahan atas masing-masing piutang secara kolektif pada akhir periode.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2024
Saldo awal tahun	8.942.246.850
Penyesuaian PSAK 71	-
Saldo akhir tahun	8.942.246.850

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 17) dan pihak ketiga (Catatan 12).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Age analysis of trade receivables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
12.422.897.268		Current
3.299.624.534		Overdue:
1.717.458.659		1 – 30 days
2.399.147.774		31 – 60 days
9.849.434.661		61 – 90 days
		More than 90 days
29.688.562.896		Subtotal
(8.942.246.850)		Allowance for impairment losses
20.746.316.046		Net

All trade receivables in Rupiah currency.

The allowance for impairment of the Group's receivables is using the expected credit loss model. To measure expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and maturity.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is sufficient to cover losses from uncollectible trade receivables based on a review of each receivable collectively at the end of the period.

Movements in allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
4.249.767.492		Balance at beginning of year
4.692.479.358		Adjustment SFAS 71
8.942.246.850		Balance at end of year

Trade receivables are pledged as collateral for bank loans (Note 17) and third parties (Note 12).

6. PIUTANG NON-USAHA

Rincian piutang non-usaha berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2024
Pihak ketiga:	
Karyawan	13.585.722
Lain-lain	95.400.436
Pihak berelasi:	
PT Tirtamas Lestari	3.540.358.611
Total	3.649.344.769

Piutang non-usaha seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan piutang non-usaha masing-masing pelanggan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang non-usaha dapat ditagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 September / September 30, 2024
Bahan baku (Catatan 23)	51.194.005.491
Barang jadi (Catatan 23)	14.643.134.489
Suku cadang	1.080.800.034
Total	66.917.940.014

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak diperlukannya penyisihan persediaan usang.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 17) dan pihak ketiga (Catatan 12).

6. NON-TRADE RECEIVABLES

Details of non-trade receivables by nature of relationship are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
		Third parties:
		Employee
		Others
		Related parties:
		PT Tirtamas Lestari
		Total
	108.986.158	

All non-trade receivables in Rupiah currency.

Based on a review of the status of the non-trade receivables of each customer at the consolidated statement of financial position date, the Group's management believes that all non-trade receivables can be collected in full, so that no allowance for impairment losses is needed.

7. INVENTORIES

Inventories are consist of:

	31 Desember/ December 31, 2023	
		Raw materials (Note 23)
		Finished goods (Note 23)
		Spareparts
		Total
	89.395.373.815	

Based on a review of the condition of the inventories at the date of the consolidated statement of financial position, the Group's management believes that no allowance for obsolescence is required.

Inventories are pledged as collateral for bank loans (Note 17) and third parties (Note 12).

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	30 September / September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Biaya dibayar di muka			Prepaid expenses
Pengembangan produk	3.780.046.785	5.698.537.230	Development product
Asuransi	115.945.621	324.202.406	Insurance
Provisi	45.833.333	124.784.833	Provision
Lainnya	37.750.000	16.000.000	Others
Uang Muka			Advances
Pembelian bahan baku	354.240.071	1.904.362.234	Purchase of raw materials
Lainnya	4.181.704.202	5.477.126.318	Others
Total	8.515.520.012	13.545.013.021	Total

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

Details and mutation of fixed assets are as follows:

30 September/ September 30, 2024						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan						Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	160.790.888.581	-	-	160.790.888.581		Land
Bangunan	257.585.070.930	-	1.173.380.702	256.411.690.228		Buildings
Mesin dan peralatan	504.022.479.370	-	-	504.022.479.370		Machine and equipments
Kendaraan	25.679.491.612	-	8.222.811.912	17.456.679.700		Vehicles
Peralatan kantor	9.274.558.663	419.000	886.036	(419.000)	9.273.672.627	Office equipments
Aset dalam penyelesaian	135.342.382.230	-	-	-	135.342.382.230	Assets in progress
Subtotal	1.092.694.871.386	419.000	9.397.078.650	(419.000)	1.083.297.792.736	Subtotal
<u>Aset hak guna</u>						<u>Right-of-use</u>
Bangunan	635.241.475	223.032.888	223.032.888	-	635.241.475	Buildings
Mesin	32.102.765.002	-	-	-	32.102.765.002	Machine
Total harga perolehan	1.125.432.877.863	223.451.888	9.620.111.538	(419.000)	1.116.035.799.213	Total acquisition cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	79.747.008.717	5.814.918.864	718.695.681	-	84.843.231.900	Buildings
Mesin dan peralatan	177.756.003.126	5.144.251.158	-	-	182.900.254.284	Machine and equipments
Kendaraan	22.596.844.238	872.800.519	7.462.723.970	-	16.006.920.787	Vehicles
Peralatan kantor	9.082.202.793	71.069.904	484.009	-	9.152.788.688	Office equipments
Subtotal	289.182.058.874	11.903.040.445	8.181.903.660	-	292.903.195.659	Subtotal
<u>Aset hak guna</u>						<u>Right-of-use</u>
Bangunan	423.494.318	221.040.194	223.032.888	-	421.501.624	Buildings
Mesin	-	-	-	-	-	Machine
Total akumulasi penyusutan	289.605.553.192	12.124.080.639	8.404.936.548	-	293.324.697.283	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	835.827.324.671				822.711.101.930	Net book values

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/ December 31, 2023					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
<u>Harga perolehan</u>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	160.790.888.581	-	-	-	160.790.888.581
Bangunan	257.585.070.930	-	-	-	257.585.070.930
Mesin dan peralatan	503.637.130.399	87.112.040	-	298.236.931	504.022.479.370
Kendaraan	25.679.491.612	-	-	-	25.679.491.612
Peralatan kantor	9.237.023.167	37.535.496	-	-	9.274.558.663
Aset dalam penyelesaian	133.793.505.949	1.847.113.212	-	(298.236.931)	135.342.382.230
Subtotal	1.090.723.110.638	1.971.760.748	-	-	1.092.694.871.386
<u>Aset hak guna</u>					
Bangunan	635.241.475	-	-	-	635.241.475
Mesin	32.102.765.002	-	-	-	32.102.765.002
Total harga perolehan	1.123.461.117.115	1.971.760.748	-	-	1.125.432.877.863
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Bangunan	71.831.287.156	7.915.721.561	-	-	79.747.008.717
Mesin dan peralatan	169.675.853.214	8.080.149.912	-	-	177.756.003.126
Kendaraan	21.018.340.589	1.578.503.649	-	-	22.596.844.238
Peralatan kantor	8.929.709.532	152.493.261	-	-	9.082.202.793
Subtotal	271.455.190.491	17.726.868.383	-	-	289.182.058.874
<u>Aset hak guna</u>					
Bangunan	105.873.581	317.620.737	-	-	423.494.318
Mesin	-	-	-	-	-
Total akumulasi penyusutan	271.561.064.072	18.044.489.120	-	-	289.605.553.192
Nilai buku neto	851.900.053.043				835.827.324.671

Penyusutan dibebankan pada akun sebagai berikut:

Depreciation was charged to the following accounts:

	30 September / September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	10.467.893.873	15.383.517.584	Cost of goods sold (Note 23)
Beban penjualan (Catatan 24)	695.326.102	1.248.308.820	Selling expenses (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	960.860.664	1.412.662.716	General and administrative expenses (Note 25)
Total	12.124.080.639	18.044.489.120	Total

9. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Biaya perolehan	9.620.111.538
Akumulasi penyusutan	(8.404.936.548)
Nilai buku neto	1.215.174.990
Penerimaan kas dari pelepasan aset tetap	7.396.381.980
Laba pelepasan aset Tetap (Catatan 26)	6.181.206.990

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) yang berlokasi di Sukabumi, Pandaan dan Mojokerto yang masing-masing akan berakhir sampai dengan tahun 2041. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi bukti kepemilikan yang sah.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 17) dan pihak ketiga (Catatan 12).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, aset tetap tertentu diasuransikan kepada beberapa Grup asuransi terhadap resiko kebakaran dan resiko lainnya dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp465.589.164.000 dan Rp465.589.164.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin timbul.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

9. FIXED ASSETS (continued)

The calculation of return on disposal of fixed assets is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	-	Acquisition cost
	-	Accumulated depreciation
	-	Net book value
	-	Receipt from sales of fixed assets
	-	Gain on disposal of fixed assets (Note 26)

The Group has several parcels of land with the status of Building Use Rights (HGB) located in Sukabumi, Pandaan and Mojokerto, each of which will expire until 2041. Management believes that there will be no difficulty in extending land rights because the land is legally acquired and has valid proof of ownership.

Fixed assets are pledged as collateral for bank loans (Note 17) and third parties (Note 12).

As of September 30, 2024 and Desember 31, 2023, certain fixed assets were insured by several insurance Group's against fire and other risks with a total coverage of Rp465,589,164,000 and Rp465,589,164,000. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise.

The Group's management believes that there are no conditions or events that give rise to an indication of an impairment of the carrying amount of fixed assets, so that no allowance for impairment losses is required for fixed assets.

10. ASET LAIN – LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024
Jaminan liabilitas sewa	4.952.538.410
Jaminan lainnya	387.202.218
Total	5.339.740.628

Jaminan liabilitas sewa merupakan jaminan atas pembelian mesin kepada PT Dipo Star Finance.

11. UTANG USAHA

Utang usaha terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024
Pihak ketiga	47.829.280.036
Pihak berelasi (Catatan 30)	1.006.693.050
Total	48.835.973.086

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Lancar	688.573.257
Jatuh tempo:	
1 - 30 hari	437.195.179
31 - 60 hari	676.859.254
61 - 90 hari	160.515.564
Lebih dari 90 hari	46.872.829.832
Total	48.835.973.086

Utang usaha seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Utang usaha merupakan utang kepada pemasok untuk keperluan pabrik dan mesin, serta pembelian bahan baku.

10. OTHER ASSETS

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2023
	4.952.538.410
	387.202.218
Total	5.339.740.628

Deposit of leases liabilities
Other deposits

Total

The deposit of lease liabilities is guarantee for the purchase of machine to PT Dipo Star Finance.

11. TRADE PAYABLES

Trade payables consist of:

	31 Desember/ December 31, 2023
	63.176.334.435
	1.006.693.050
Total	64.183.027.485

Third parties
Related parties (Note 30)

Total

The aging analysis of trade payables are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023
	1.915.894.621
	7.207.002.457
	6.959.293.185
	10.944.267.600
	37.156.569.622
Total	64.183.027.485

Current
Overdue:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days

Total

Trade payables are all in Rupiah.

Trade payables represent debts to suppliers for the factories and machinery, as well as the purchase of raw materials.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. UTANG NON-USAHA

Rincian utang non-usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Jangka pendek		
Pihak ketiga:		
Lain-lain	455.569.706	2.261.689.159
Pihak berelasi:		
PT Tirtamas Lestari	337.695.359	-
Subtotal	793.265.065	2.261.689.159
Jangka panjang		
Oakshire Capital Advisors Pte Ltd. (Catatan 34)	336.084.552.593	336.084.552.593
Prime Investment Research Pte Ltd. (Catatan 34)	118.426.847.907	118.426.847.907
Lainnya	3.932.205.561	3.932.205.561
Subtotal	458.443.606.061	458.443.606.061
Total	459.236.871.126	460.705.295.220

12. NON-TRADE PAYABLES

The details of non-trade payables are as follows:

Short-term
Third parties:
Others
Related parties:
PT Tirtamas Lestari
Subtotal
Long-term
Oakshire Capital Advisors Pte Ltd. (Note 34)
Prime Investment Research Pte Ltd. (Note 34)
Others
Subtotal
Total

13. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pajak penghasilan:		
Pasal 23	16.308.229	-
Pajak pertambahan nilai	508.380.097	-
Total	524.688.326	-

a. Prepaid Taxes

Income taxes:
Art 23
Value added tax
Total

b. Utang pajak

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	38.534.251	40.312.155
Pasal 23	4.141.996	8.417.871
Pasal 4(2)	4.166.665	4.166.665
Pajak pertambahan nilai	1.241.484.104	1.256.648.474
Total	1.288.327.016	1.309.545.165

b. Taxes payables

Income taxes:
Art 21
Art 23
Art 4(2)
Value added tax
Total

c. Manfaat (beban) pajak tangguhan

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Manfaat pajak tangguhan	522.927.472	175.903.857
Total	522.927.472	175.903.857

c. Deferred tax benefits (expenses)

Deferred tax benefits
Total

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

b. Manfaat (beban) pajak tangguhan (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023
Rugi sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(26.047.634.280)	(8.960.560.503)
Ditambah (dikurangi):		
Beda temporer:		
Imbalan kerja karyawan	622.111.347	2.228.344.260
Liabilitas sewa	(871.239.046)	(481.797.946)
Beda permanen:		
Penghasilan dikenakan pajak final	(88.425.022)	(7.789.764)
Pajak	958.410.117	1.053.096.054
Sumbangan dan jamuan	77.563.489	368.476.973
Penyusutan	101.749.998	152.624.997
Pengobatan	668.600	26.143.489
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(25.246.794.797)	(5.621.462.440)

Perhitungan beban pajak diatas akan menjadi dasar dalam perhitungan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang akan disampaikan ke Kantor Pajak.

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut, yaitu 31 Maret 2020.

13. TAXATION (continued)

Reconciliation between loss before income tax expense, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, with estimated taxable income is as follows:

b. Deferred tax income (continued)

Loss before income tax expenses per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Addition (less):
Temporary differences
Employee benefits
Lease liabilities
Permanent differences
Final tax on interest income
Tax
Donation and entertainment
Depreciation
Medicine
Estimated fiscal loss for the year

The calculation of the tax burden above will be the basis for calculating the Annual Tax Return ("SPT") which will be submitted to the Tax Office.

c. Corporate income tax benefits (expense)

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak (liabilitas) tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Penyesuaian lainnya/ Other adjustment	30 September/ September 30, 2024	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Perusahaan:						The Company:
Imbalan kerja	1.434.312.386	-	104.654.812	-	1.538.967.198	Employee benefit
Rugi fiskal	6.330.874.680	-	2.257.541.203	(1.839.268.543)	6.749.147.340	Fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.459.798.886	-	-	-	1.459.798.886	Allowance for impairment losses on receivables
Subtotal	9.224.985.952	-	2.362.196.015	(1.839.268.543)	9.747.913.424	Subtotal
Entitas Anak:						The Subsidiaries:
Imbalan kerja	921.028.483	-	-	-	921.028.483	Employee benefit
Cadangan kerugian penurunan nilai	507.495.421	-	-	-	507.495.421	Allowance for impairment losses on receivables
Subtotal	1.428.523.904	-	-	-	1.428.523.904	Subtotal
Total	10.653.509.856	-	2.362.196.015	(1.839.268.543)	11.176.437.328	Total
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Entitas anak (kepemilikan tidak langsung):						Subsidiaries (Indirect ownership):
Rugi fiskal	5.633.560.368	-	-	-	5.633.560.368	Fiscal loss
Liabilitas sewa	(6.324.035.887)	-	-	-	(6.324.035.887)	Lease liabilities
Total	(690.475.519)	-	-	-	(690.475.519)	Total

	1 Januari/ January 1, 2023	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Penyesuaian lainnya/ Other adjustment	31 Desember/ Desember 31, 2023	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Perusahaan:						The Company:
Imbalan kerja	1.321.392.580	(69.566.188)	182.485.994		1.434.312.386	Employee benefit
Rugi fiskal	7.358.729.139	-	1.582.951.584	(2.610.806.043)	6.330.874.680	Fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai	558.618.840	-	901.180.046		1.459.798.886	Allowance for impairment losses on receivables
Subtotal	9.238.740.559	(69.566.188)	2.666.617.624	(2.610.806.043)	9.224.985.952	Subtotal
Entitas Anak:						The Subsidiaries:
Imbalan kerja	902.634.812	(146.906.972)	165.300.643	-	921.028.483	Employee benefit
Cadangan kerugian penurunan nilai	376.330.008	-	131.165.413	-	507.495.421	Allowance for impairment losses on receivables
Subtotal	1.278.964.820	(146.906.972)	296.466.056	-	1.428.523.904	Subtotal
Total	10.517.705.379	(216.473.160)	2.963.083.680	(2.610.806.043)	10.653.509.856	Total
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Entitas anak (kepemilikan tidak langsung):						Subsidiaries (Indirect ownership):
Rugi fiskal	9.104.656.522	-	930.129.342	(4.401.225.496)	5.633.560.368	Fiscal loss
Liabilitas sewa	(6.165.240.778)	-	(158.795.109)	-	(6.324.035.887)	Lease liabilities
Total	2.939.415.744	-	771.334.233	(4.401.225.496)	(690.475.519)	Total

e. Administrasi

Berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jendral pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

13. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets (liabilities)

The details of deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Penyesuaian lainnya/ Other adjustment	30 September/ September 30, 2024	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Perusahaan:						The Company:
Imbalan kerja	1.434.312.386	-	104.654.812	-	1.538.967.198	Employee benefit
Rugi fiskal	6.330.874.680	-	2.257.541.203	(1.839.268.543)	6.749.147.340	Fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.459.798.886	-	-	-	1.459.798.886	Allowance for impairment losses on receivables
Subtotal	9.224.985.952	-	2.362.196.015	(1.839.268.543)	9.747.913.424	Subtotal
Entitas Anak:						The Subsidiaries:
Imbalan kerja	921.028.483	-	-	-	921.028.483	Employee benefit
Cadangan kerugian penurunan nilai	507.495.421	-	-	-	507.495.421	Allowance for impairment losses on receivables
Subtotal	1.428.523.904	-	-	-	1.428.523.904	Subtotal
Total	10.653.509.856	-	2.362.196.015	(1.839.268.543)	11.176.437.328	Total
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Entitas anak (kepemilikan tidak langsung):						Subsidiaries (Indirect ownership):
Rugi fiskal	5.633.560.368	-	-	-	5.633.560.368	Fiscal loss
Liabilitas sewa	(6.324.035.887)	-	-	-	(6.324.035.887)	Lease liabilities
Total	(690.475.519)	-	-	-	(690.475.519)	Total

	1 Januari/ January 1, 2023	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Penyesuaian lainnya/ Other adjustment	31 Desember/ Desember 31, 2023	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Perusahaan:						The Company:
Imbalan kerja	1.321.392.580	(69.566.188)	182.485.994		1.434.312.386	Employee benefit
Rugi fiskal	7.358.729.139	-	1.582.951.584	(2.610.806.043)	6.330.874.680	Fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai	558.618.840	-	901.180.046		1.459.798.886	Allowance for impairment losses on receivables
Subtotal	9.238.740.559	(69.566.188)	2.666.617.624	(2.610.806.043)	9.224.985.952	Subtotal
Entitas Anak:						The Subsidiaries:
Imbalan kerja	902.634.812	(146.906.972)	165.300.643	-	921.028.483	Employee benefit
Cadangan kerugian penurunan nilai	376.330.008	-	131.165.413	-	507.495.421	Allowance for impairment losses on receivables
Subtotal	1.278.964.820	(146.906.972)	296.466.056	-	1.428.523.904	Subtotal
Total	10.517.705.379	(216.473.160)	2.963.083.680	(2.610.806.043)	10.653.509.856	Total
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Entitas anak (kepemilikan tidak langsung):						Subsidiaries (Indirect ownership):
Rugi fiskal	9.104.656.522	-	930.129.342	(4.401.225.496)	5.633.560.368	Fiscal loss
Liabilitas sewa	(6.165.240.778)	-	(158.795.109)	-	(6.324.035.887)	Lease liabilities
Total	2.939.415.744	-	771.334.233	(4.401.225.496)	(690.475.519)	Total

e. Administration

Based on tax laws in force in Indonesia, the Group calculates, determines and pays for itself the amount of tax due. The Directorate General of taxation can determine or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pengampunan pajak

Berdasarkan undang-undang No. 11 Tahun 2016 tentang "Pengampunan Pajak" Pemerintah memberikan fasilitas pembebasan denda dan pengenaan tarif tertentu bagi wajib pajak yang melakukan perbaikan kewajiban pajaknya dengan mendeklarasi aset-aset yang selama ini belum di laporkan pada laporan pajak Grup.

Grup memanfaatkan fasilitas pengampunan pajak (*tax amnesty*) dengan melakukan deklarasi harta. Dalam mencatat hasil penerapan *tax amnesty*, Grup memilih menggunakan PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" dengan mengakui kejadian transaksi saat berlakunya. Dikarenakan transaksi tersebut tidak material dan tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Grup mencatatnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada bagian "pendapatan lain-lain".

Rincian pengampunan pajak Grup adalah sebagai berikut:

13. TAXATION (continued)

f. Tax amnesty

Base on regulations No. 11 Year 2016 concerning with "Tax Amnesty" The government offering facility by relieving tax penalty and give certain rates for taxpayers who make improvements in tax obligations with declaring their assets that have not been reported in the Group's tax report.

The Group utilizes tax amnesty facility with the declaration of assets. In recording the results of tax amnesty implementation, the Group choose implementing PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" by recognizing when the transaction occurred. Due to the transaction is not material and no significant impact on the Group's financial statements, the transaction recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in account "other income".

Details of tax amnesty Group's are as follows:

	Tanggal deklarasi/ Declaration date	Jenis harta/ Type of assets	Nilai/ Amount	
Perusahaan	6 Oktober 2016/ October 6, 2016	Kas/ Cash	10.000.000	The Company
Entitas Anak:				Subsidiaries:
TMAB	3 Oktober 2016/ October 3, 2016	Kas/ Cash	10.000.000	TMAB
TML	30 September 2016/ September 30, 2016	Kas/ Cash	10.000.000	TML
DBB	23 Maret 2017/ March 23, 2017	Kas/ Cash	10.000.000	DBB

14. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

14. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Listrik, air, telepon dan gas	609.518.776	1.951.753.615	Electricity, water, telephone and gas
Asuransi	45.602.938	76.859.283	Insurance
Lain-lain	426.437.238	632.189.753	Others
Total	1.081.558.952	2.660.802.651	Total

15. JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan jaminan yang diterima atas pemakaian galon oleh pelanggan sebesar Rp1.926.757.897 dan Rp1.303.369.722 pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

16. LIABILITAS SEWA

	30 September/ September 30, 2024
Mesin	20.792.720.236
Bangunan	241.163.224
Kendaraan	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(4.919.366.948)
Bagian jangka panjang – neto	16.114.516.512

Manajemen Grup menetapkan kebijakan untuk membeli mesin melalui pembiayaan konsumen dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 3,9% - 17,94% per tahun. Semua pembiayaan konsumen didenominasi dalam Rupiah, yang dibayar setiap bulan dalam jumlah tetap. Pembiayaan konsumen ini dijamin dengan aset yang dibiayai (Catatan 9).

Manajemen Grup menetapkan kebijakan untuk membeli mesin melalui sewa pembiayaan dengan jangka waktu sewa selama 2,5 - 6 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 13% - 18% per tahun. Semua sewa pembiayaan didenominasi dalam Rupiah, yang dibayar setiap bulan dalam jumlah tetap. Sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset yang dibiayai (Catatan 9).

Transaksi sewa bangunan mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Grup sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Grup. Grup mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambil opsi perpanjangan. Grup mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Grup.

Liabilitas sewa yang lebih dari satu tahun diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga inkremental pada tanggal 30 September 2024. Menetapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa untuk perhitungan liabilitas sewa untuk menghitung liabilitas sewa yang lebih dari satu tahun.

15. DEPOSIT PAYABLES

This account is a deposit payables that have been received for the use of gallons by the customer amounted to Rp1,926,757,897 and Rp1,303,369,722 as of September 30, 2024 and December 31, 2023.

16. LEASE LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2023	
	21.698.720.236	Machine
	269.127.781	Building
	-	Vehicle
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(6.200.198.563)	Current maturities portion-less
Bagian jangka panjang – neto	15.767.649.454	Long-term portion – net

The Group's management established a policy to purchase machinery through consumer financing with a lease period of 3 years with an interest rate of 3.9% - 17.94% per year. All consumer financing debts are denominated in Rupiah, which is paid monthly in fixed amounts. This consumer financing debt is collateralized by the assets financed (Note 9).

The Group's management established the policy to purchase machinery through a finance lease with a rental period of 2.5 - 6 years with an interest rate of 13% - 18% per year. All finance lease debts are denominated in Rupiah, which is paid monthly in fixed amounts. This finance lease is guaranteed by the assets being financed (Note 9).

Transaction office contain extension options exercisable by Group before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by Group. Group assesses at lease commencement whether it is reasonable certain to exercise the extension options. Group reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Lease liabilities of more than one year are measured at the of present value of the remaining lease payments, discounted at incremental borrowing rate as of September 30, 2024. The use of a single discount rate to a portofolio of leases in calculating lease liabilities of more than one year.

17. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024
Utang bank jangka pendek	
Entitas Anak:	
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	50.000.000.000
PT Bank MNC International Tbk	25.000.000.000
PT Bank Ganesha Tbk	10.899.228.189
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-
PT Bank BPR Gita Makmur	5.000.000.000
Total utang bank jangka pendek	90.899.228.189

PT Tirtamas Lestari ("TML")

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("JTI")

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Keputusan Kredit (Offering Letter) No. 016/SPK/BJI-JAK/CBOD/VII/2024 tanggal 10 Juli 2024 dari JTI, TML memperoleh jenis Fasilitas Kredit Atas Permintaan (KAP) III dengan pagu sebesar Rp50.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja di bidang usaha air minum dalam kemasan. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 30 September 2024 dan suku bunga sebesar 11,25% per tahun..

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- 1) Tanah dan bangunan berstatus Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 12, 13 dan 18 atas nama PT Tirtamas Lestari yang terletak di Jl. Raya Pikatan Nomor 1, Desa Mudal, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah (Catatan 9).
- 2) Tanah dan bangunan berstatus Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 12, 13, 14, 38, 39 dan 40 atas nama PT Tirtamas Lestari yang terletak di Jl. Raya Sukabumi, Desa Nyangkowek, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat (Catatan 9).

PT Bank MNC Internasional Tbk

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No. 039/SMAG-MNCB/II/2024 tanggal 15 Februari 2024, PT Bank MNC Internasional Tbk melakukan perubahan atas fasilitas kredit yaitu:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan plafond sebesar Rp10.000.000.000,- diubah dan ditambahkan ke Fasilitas Pinjaman Tetap (PT).

17. BANK LOANS

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2023
Short-term bank loans	
Subsidiaries:	
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	50.000.000.000
PT Bank MNC International Tbk	25.000.000.000
PT Bank Ganesha Tbk	10.899.525.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.000.000.000
PT Bank BPR Gita Makmur	5.000.000.000
Total short-term bank loans	95.899.525.000

PT Tirtamas Lestari ("TML")

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("JTI")

Based on the Notice of Credit Decision (Offering Letter) 016/SPK/BJI-JAK/CBOD/VII/2024 tanggal July 10, 2024 from JTI, TML obtained a type of Credit On Demand Facility (KAP) III with a ceiling of Rp50,000,000,000 which was used for working capital in the drinking water business in packaging. The loan period is until September 30, 2024 and the interest rate is 11,25% per annum.

These facilities are guaranteed by:

- 1) Land and buildings with Building Use Rights Certificate (SHGB) No. 12, 13 and 18 on behalf of PT Tirtamas Lestari which is located on Jl. Raya Pikatan Number 1, Mudal Village, Temanggung District, Temanggung Regency, Central Java Province (Note 9).
- 3) Land and buildings with Building Use Rights Certificate (SHGB) No. 12, 13, 14, 38, 39 and 40 on behalf of PT Tirtamas Lestari which is located on Jl. Raya Sukabumi, Nyangkowek Village, Cicurug District, Sukabumi Regency, West Java Province (Note 9).

PT Bank MNC Internasional Tbk

Based on the Notice of Credit Approval No. 039/SMAG-MNCB/II/2024 dated February 15, 2024, PT Bank MNC Internasional Tbk provides the following credit facilities:

- Current Account Loan Facility (PRK) with a ceiling of IDR 10,000,000,000,- was changed and added to the Fixed Loan Facility (PT)..

17. UTANG BANK (lanjutan)

PT Tirtamas Lestari ("TML") (lanjutan)

PT Bank MNC Internasional Tbk (lanjutan)

Sehingga Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) semula adalah sebesar Rp.15.000.000.000,- menjadi Rp. 25.000.000.000,- yang digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu pinjaman 12 (Dua Belas) bulan dan suku bunga sebesar 12% per tahun

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sebidang tanah dan bangunan pabrik dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 8 seluas 24.730 m² dan 12.647 m² atas nama PT Tirtamas Lestari yang terletak di Jl. Dusun Kaliputih, Desa Summersuko, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur (Catatan 9).
- 2) Corporate guarantee dari PT Tri Banyan Tirta Tbk.

PT Bank Ganesha Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 028 pada tanggal 14 Maret 2024 dan Perjanjian Perpanjangan Kredit No. 098/KCU-ADK/VI/2023 tanggal 05 Juni 2023, PT Bank Ganesha Tbk melakukan perubahan atas fasilitas kredit yaitu:

- Fasilitas Short Term Loan (STL) dengan plafond sebesar Rp4.400.000.000 diubah dan ditambahkan dengan Fasilitas Fixed Loan (FL) dengan plafond sebesar Rp6.500.000.000,-, sehingga Fasilitas Fixed Loan (FL) menjadi sebesar Rp. 10.900.000.000,- yang digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Desember 2024, dengan suku bunga sebesar 10,5% per tahun.

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 50 /Babakanpari seluas 19.087 m² yang terletak di Sukabumi, Jawa Barat, terdaftar atas nama PT Tri Banyan Tirta Tbk (Catatan 9)
- 2) Piutang usaha yang diikat dengan jaminan fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp13.500.000.000.

17. BANK LOANS (continued)

PT Tirtamas Lestari ("TML") (continued)

PT Bank MNC Internasional Tbk (continued)

- Therefore the Fixed Loan Facility (PT) originally amounted to Rp. 15,000,000,000, - to Rp. 25,000,000,000, - which is used for working capital. The loan term is 12 (Twelve) months and the interest rate is 12% per year.

Collateral for the facility are as follows:

- 1) A plot of land and factory building with a Building Use Rights Certificate (SHGB) No. 8 covering an area of 24,730 m² and 12,647 m² on behalf of PT Tirtamas Lestari which is located on Jl. Kaliputih Hamlet, Summersuko Village, Gempol District, Pasuruan Regency, East Java Province (Note 9).
- 2) Corporate guarantee from PT Tri Banyan Tirta Tbk.

PT Bank Ganesha Tbk

Based on Credit Agreement Deed No. 028 dated March 14, 2024 and Credit Extension Agreement No. 098/KCU-ADK/VI/2023 dated June 5, 2023, PT Bank Ganesha Tbk made changes to the credit facilities:

-The Short Term Loan (STL) facility with a ceiling of Rp4,400,000,000 was changed and added with a Fixed Loan (FL) Facility with a ceiling of Rp6,500,000,000,-, so that the Fixed Loan (FL) Facility becomes Rp10,900,000,000,- which is used for working capital. The loan term is until December 31, 2024, with an interest rate of 10.5% per annum.

Collateral for the facility are as follows:

- 1) A plot of land with a Building Use Rights (SHGB) Certificate No. 50 /Babakanpari covering an area of 19,087 m² located in Sukabumi, West Java, registered under the name of PT Tri Banyan Tirta Tbk (Note 9).
- 2) Trade receivables tied with fiduciary guarantees with a guaranteed value of Rp13,500,000,000.

17. UTANG BANK (lanjutan)

PT Tirtamas Lestari ("TML") (lanjutan)

PT BPR Gitamakmur Utama

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit dan Restrukturisasi Penundaan Pembayaran Bunga No. PK/GMU-TJD/033/1223 tanggal 8 Desember 2023, bank menyetujui perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit dan restrukturisasi penundaan pembayaran bunga untuk keperluan modal kerja sebesar Rp2.500.000.000. Fasilitas Pinjaman Berjangka (PB) dimulai sejak tanggal 11 Desember 2023 sampai dengan 11 Desember 2024. Suku bunga atas fasilitas pinjaman sebesar 13,5% per tahun.

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

Sebidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 120 dengan proses pemasangan Hak Tanggungan/ APHT I dengan nilai sebesar Rp6.250.000.000.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU Ketenagakerjaan) dan Peraturan Pemerintah No. 35/2001 yang menerapkan pengaturan Pasal 81 dan 185 (b) Undang Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen Tubagus Syafrial & Amran Nangasan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dalam laporannya masing-masing tertanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Tingkat diskonto per tahun			Discount rate per annum
Entitas induk	6,66%	6,66%	Parent entity
Entitas anak	6,70%	6,70%	Subsidiaries
Tingkat kenaikan gaji per tahun	1,00%	1,00%	Salary increases rate per annum
Tingkat kematian	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10,00%	10,00%	Disability rate
Metode aktuarial	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Actuarial method

17. BANK LOANS (continued)

PT Tirtamas Lestari ("TML") (continued)

PT BPR Gitamakmur Utama

Based on the Credit Facility Term Extension and Interest Payment Postponement Restructuring Agreement No. PK/GMU-TJD/033/1223 dated December 8, 2023, the bank approved the extension of the credit facility term and restructuring of interest payment postponement for working capital purposes amounting to Rp2,500,000,000. The Term Loan (PB) facility starts from December 11, 2023, until December 11, 2024. The interest rate on the loan facility is 13.5% per annum.

Collateral for the facility are as follows:

Plot of land and building with building rights (SHGB) Certificate No. 120 with mortgage/ APHT I amounted to Rp6,250,000,000.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") and Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja) in 2021.. Employee benefits calculations are calculated by independent actuaries Tubagus Syafrial & Amran Nangasan for the years ended December 31, 2023 and 2022 in their reports dated September 30, 2024 and December 31, 2023.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Biaya jasa kini	622.111.347
Total	622.111.347

Mutasi atas liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Saldo awal	10.706.094.866
Beban tahun berjalan	622.111.347
Pembayaran pesangon	(146.407.660)
Kerugian aktuarial	-
Saldo akhir	11.181.798.553

Manajemen Grup berpendapat bahwa estimasi manfaat imbalan kerja karyawan memadai untuk menutup liabilitas tersebut.

Rincian liabilitas imbalan kerja berdasarkan kenaikan dan penurunan tingkat diskonto sebesar 1% adalah sebagai berikut:

	+1%
Liabilitas imbalan kerja	10.263.723.617

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Employee benefits costs recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

30 September/ September 30, 2023
2.228.344.260
2.228.344.260

*Current service cost
Total*

Movements of employee benefits liabilities in the consolidated statement of financial position are as follows:

31 Desember/ December 31, 2023
10.109.215.421
1.580.848.353
-
(983.968.908)
10.706.094.866

*Beginning balance
Curreny year expenses
Severance pay
Actuarial loss
Ending balance*

The Group's management believes that the estimated benefits of employee benefits are adequate to cover the liabilities.

The details of employee benefits liabilities based on increases and decreases in the discount rate of 1% are as follows:

-1%
11.202.346.717

Employee benefits liabilities

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham TBT pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of TBT shareholders as at September 30, 2024 and December 31, 2023 based on the register of shareholders from PT Adimitra Jasa Korpora, Securities Administration Bureau, are as follows:

	30 September/ September 30, 2024			
Pemegang saham	Jumlah Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total (Dalam Rp)/ Amount (In Rp)	Shareholders
PT Fikasa Bintang Cemerlang	798.633.308	36,44%	79.863.330.800	PT Fikasa Bintang Cemerlang
Tn. Bhakti Salim	46.900.000	2,14%	4.690.000.000	Mr. Bhakti Salim
Tn. Agung Salim	2.100.000	0,10%	210.000.000	Mr. Agung Salim
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1.344.237.250	61,33%	134.423.725.000	Public (each with ownership less than 5%)
Total	2.191.870.558	100,00%	219.187.055.800	Total

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

19. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember/ December 31, 2023				
Pemegang saham	Jumlah Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total (Dalam Rp)/ Amount (In Rp)	Shareholders
PT Fikasa Bintang Cemerlang	798.633.308	36,44%	79.863.330.800	PT Fikasa Bintang Cemerlang
Tn. Bhakti Salim	46.900.000	2,14%	4.690.000.000	Mr. Bhakti Salim
Tn. Agung Salim	2.100.000	0,10%	210.000.000	Mr. Agung Salim
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1.344.237.250	61,33%	134.423.725.000	Public (each with ownership less than 5%)
Total	2.191.870.558	100,00%	219.187.055.800	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Agio saham dari penawaran umum terbatas I	280.885.273.650	280.885.273.650	Agio shares from a limited public offering I
Agio saham dari penawaran umum perdana (Catatan 1)	33.000.000.000	33.000.000.000	Agio shares of the initial public offering (Note 1)
Agio waran	2.720.860.095	2.720.860.095	Agio warrants
Biaya emisi saham	(2.551.500.000)	(2.551.500.000)	Stock issuance costs
Biaya penawan umum terbatas I	(3.161.818.945)	(3.161.818.945)	Public captive fees are limited I
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(3.929.783.332)	(3.929.783.332)	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Total	306.963.031.468	306.963.031.468	Total

Agio waran bertambah pada 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp763.782.860 dan Rp10.887.180 yang timbul dari efek yang diberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham Perusahaan yang exercise dengan nilai nominal Rp100 setiap saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp245.

Agio warrants increased in 2017 and 2016 amounting to Rp763,782,860 and Rp10,887,180, respectively, arising from securities granted by their holders to buy exercising Company shares with a nominal value of Rp100 per share with an exercise price of Rp245.

Berdasarkan Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri 1 Penawaran Umum Perusahaan No. 2 tanggal 14 Mei 2012 dari Dewi Sukardi S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 150.000.000 Waran Seri I. Berkenaan dengan Penawaran Umum Perdana Saham tanggal 10 Juli 2012, Perusahaan menerbitkan Waran Seri I. Waran Seri I diberikan kepada setiap pemegang saham yang namanya tercatat di DPS Penjatahan cuma-cuma dengan ketentuan bahwa setiap 2 saham yang namanya tercatat dalam DPS Penjatahan akan memperoleh 1 Waran Seri I.

Based on the Deed of Issuance of Series 1 Warrants Public Offering No. 2 dated May 14, 2012 from Dewi Sukardi SH, M.Kn., Notary in Tangerang, the Company issued 150,000,000 Series I Warrants. Regarding the Initial Public Offering on July 10, 2012, the Company issued Series I Warrants Series I. Series I Warrants is given to every shareholder whose name is registered in the Allotment DPS for free provided that every 2 shares registered in the Allotment DPS will receive 1 Series I Warrant.

Waran Seri I adalah efek yang diberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham Perusahaan dengan Nilai Nominal Rp100 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp260 per saham yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan waran selama 4 tahun yaitu mulai tanggal 11 Juli 2013 sampai dengan 7 Juli 2017.

Series I Warrants are securities given the right to their holders to purchase the Company's shares with a Nominal Value of Rp100 per share with an exercise price of Rp260 per share that can be exercised during the period of the warrants for 4 years, starting from July 11, 2013 to July 7, 2017.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Berdasarkan surat Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.125/Let.Out/TBTHO/XII/13 tanggal 5 Desember 2013 bahwa terjadi penyesuaian harga Waran Seri I menjadi sebesar Rp245 per saham. Penyesuaian harga baru tersebut menyebabkan jumlah Waran Seri I Baru menjadi sebesar 148.112.480 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 jumlah Waran Seri I yang dikonversi menjadi saham adalah sebanyak 12.413.593 and 12.338.509 saham. Sisa Waran Seri I yang belum dikonversi menjadi saham hingga berakhirnya periode pelaksanaan (exercise) yang jatuh pada tanggal 7 Juli 2017 berjumlah 146.172.577 unit waran dan menjadi kadaluarsa dan tidak berlaku lagi.

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Kepemilikan langsung:	
PT Tirtamas Abadi Berjaya ("TMAB")	775.596.508
Kepemilikan tidak langsung melalui TMAB:	
PT Tirtamas Lestari ("TML")	1.474.331
PT Delapan Bintang Baswara ("DBB")	616.294.697
Total	1.393.365.536

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Kepemilikan langsung:	
PT Tirtamas Abadi Berjaya ("TMAB")	(65.226.430)
Kepemilikan tidak langsung melalui TMAB:	
PT Tirtamas Lestari ("TML")	(232.649)
PT Delapan Bintang Baswara ("DBB")	(4.348.589)
Total	(69.807.668)

22. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Air minum dalam kemasan	56.171.948.292
Lain-lain	3.026.143.616
Total	59.198.091.908

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Based on the Company's letter to Financial Service Authority (OJK) No. 125/Let.Out/TBTHO/XII/3 dated December 5, 2013 that has rearranged the price of Series 1 Warrant become Rp245 per share. The adjustment of warrants new price cause the number of Series 1 Warrant amounted to 148,112,480 shares.

As of December 31, 2016 and 2015, the number of Series I Warrants converted into shares was 12,413,593 and 12,338,509 shares. The remaining Series I Warrants that have not been converted to shares until the end of the exercise period (exercise) which falls on July 7, 2017 amounted to 146,172,577 units of warrants and became expired and no longer valid.

21. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interests on net assets of Subsidiaries are as follows:

31 Desember/ December 31, 2023	
	Direct ownership:
840.822.937	PT Tirtamas Abadi Berjaya ("TMAB")
	Indirect ownership through TMAB:
1.706.981	PT Tirtamas Lestari ("TML")
620.643.286	PT Delapan Bintang Baswara ("DBB")
1.463.173.204	Total

Other non-controlling interests in other comprehensive income (loss) attributable to subsidiaries are as follows:

30 September/ September 30, 2023	
	Direct ownership:
(27.069.095)	PT Tirtamas Abadi Berjaya ("TMAB")
	Indirect ownership through TMAB:
(53.616)	PT Tirtamas Lestari ("TML")
(7.785.671)	PT Delapan Bintang Baswara ("DBB")
(34.908.382)	Total

22. SALES

Sales details are as follows:

30 September/ September 30, 2023	
226.805.693.086	Bottled drinking water
5.874.713.454	Others
232.680.406.540	Total

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. PENJUALAN (lanjutan)

Pada Tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2023, pelanggan utama dengan nilai penjualan yang melebihi 10% dari total penjualan Grup adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	
	Saldo/ Balance	%
PT Kino Food Indonesia	32.496.011.962	54,89%
PT.CS2 Pola Sehat	5.719.254.660	9.66%

Lihat Catatan 30 untuk rincian transaksi penjualan kepada pihak berelasi.

22. SALES (continued)

As of September 30, 2024 and September 30, 2023, the main customers with sales of more than 10% of the total Group sales were as follows:

	30 September/ September 30, 2023		
	Saldo/ Balance	%	
	80.886.424.842	34,76%	PT Kino Food Indonesia
	-	-	PT.CS2 Pola Sehat

See Note 30 for details of sales transactions with related parties.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 September/ September 30, 2024
Persediaan bahan baku:	
Saldo awal	68.396.599.804
Pembelian	7.277.493.636
Saldo akhir (Catatan 7)	(51.194.005.491)
Subtotal	24.480.087.949
Beban produksi tidak langsung:	
Gaji dan tunjangan	11.244.650.639
Penyusutan (Catatan 9)	10.467.893.873
Telepon, air, internet dan listrik	4.218.691.079
Transportasi dan distribusi	1.784.959.207
Perawatan dan perbaikan	2.491.776.774
Keamanan dan kebersihan	3.031.309.117
Retribusi air	2.033.213.865
Pabrik umum	2.911.484.894
Laboratorium	2.348.598.755
Operasional pabrik	793.476.548
Jamsostek	834.203
Alat tulis kantor	97.439.939
Asuransi	135.852.651
Representasi dan sumbangan	28.107.841
Maklon	-
Lain-lain	693.041.777

Sub-total **66.761.419.111**

Persediaan barang jadi	
Saldo awal	19.867.842.245
Saldo akhir (Catatan 7)	(14.643.134.489)

Total **71.986.126.867**

Pada tahun 30 September 2024 dan 30 September 2023, pemasok utama bahan baku dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari total pembelian Grup adalah sebagai berikut:

23. COST OF GOODS SOLD

	30 September/ September 30, 2023
Persediaan bahan baku:	
Saldo awal	77.986.687.502
Pembelian	124.187.736.882
Saldo akhir (Catatan 7)	(72.779.319.753)
Subtotal	129.395.104.631
Beban produksi tidak langsung:	
Gaji dan tunjangan	28.907.138.192
Penyusutan (Catatan 9)	11.808.098.539
Telepon, air, internet dan listrik	11.221.547.377
Transportasi dan distribusi	6.755.490.418
Perawatan dan perbaikan	4.136.931.986
Keamanan dan kebersihan	3.546.236.511
Retribusi air	3.379.181.213
Pabrik umum	3.389.192.822
Laboratorium	2.987.820.070
Operasional pabrik	1.218.306.796
Jamsostek	983.613.592
Alat tulis kantor	532.144.551
Asuransi	238.632.825
Representasi dan sumbangan	88.866.021
Maklon	13.071.240
Lain-lain	1.258.720.243

Sub-total **209.860.097.027**

Persediaan barang jadi	
Saldo awal	21.845.366.408
Saldo akhir (Catatan 7)	(21.853.697.091)

Total **209.851.766.344**

In September 30, 2024 and September 30, 2023, the main suppliers of raw materials with a purchase value that exceeds 10% of the Group's total purchases are as follows:

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2024	
	Saldo/ Balance	%
PT Indoceria Surabaya	-	-
PT Hokkan Deltapack Industri	-	-
PT CS 2 Pola Sehat	5.091.734.662	69,97%

Lihat Catatan 30 untuk rincian transaksi pembelian bahan baku kepada pihak berelasi.

23. COST OF GOODS SOLD (continued)

	30 September/ September 30, 2023		
	Saldo/ Balance	%	
	27.580.123.482	22,21%	PT Indoceria Surabaya
	19.717.027.808	15,88%	PT Hokkan Deltapack Industri
	-	-	PT CS 2 Pola Sehat

See Note 30 for details of raw materials purchasing transactions with related parties.

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Publikasi dan promosi	4.485.045.731
Transportasi	383.659.556
Gaji dan tunjangan	407.529.919
Penyusutan (Catatan 9)	695.326.102
Servis dan suku cadang	226.677.220
Distribusi	81.180.000
Sewa	28.990.000
Telepon, listrik dan air	6.367.577
Lain-lain	118.478.472
Total	6.433.254.577

24. SELLING EXPENSES

Selling expenses details are as follows:

	30 September/ September 30, 2023	
	4.964.023.819	Publicity and promotion
	1.881.844.633	Transportation
	1.580.273.121	Salary and allowance
	955.502.502	Depreciation (Note 9)
	329.369.124	Service and spareparts
	124.563.204	Distribution
	10.700.000	Rent
	15.594.050	Telephone, electricity and water
	440.413.596	Others
Total	10.302.284.049	Total

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024
Gaji dan tunjangan	4.534.163.440
Imbalan kerja karyawan (Catatan 18)	622.111.347
Penyusutan (Catatan 9)	960.860.664
Pajak	948.737.461
Jasa profesional	86.000.000
Telekomunikasi, air dan listrik	753.603.462
Jamsostek	471.200.421
Keamanan dan kebersihan	596.310.385
Operasional umum	517.419.252
Asuransi	291.590.797
Transportasi	226.399.363
Pemeliharaan dan perbaikan	164.093.562
Sewa	263.148.493
Keperluan kantor	21.717.016
Lain - lain	982.356.358
Total	11.439.712.021

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	30 September/ September 30, 2023	
	4.978.072.331	Salary and allowance
	2.228.344.260	Employee benefits (Note 18)
	1.058.984.884	Depreciation (Note 9)
	1.060.844.490	Taxes
	422.881.532	Professional fee
	719.289.898	Telecommunication, water and electricity
	622.807.791	Jamsostek
	573.614.572	Security and hygiene
	254.167.236	General operating
	294.978.948	Insurance
	276.915.104	Transportation
	190.641.055	Repair and maintenance
	113.826.553	Rental
	45.372.452	Office supplies
	462.053.286	Others
Total	13.302.794.392	Total

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024
Laba (rugi) selisih kurs	(174.955)
Laba atas pelepasan aset tetap (Catatan 9)	6.181.206.990
Lain-lain	823.560.540
Total	7.004.592.575

26. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

This account consists of:

	30 September/ September 30, 2023	
	(110.377)	Gain (loss) on foreign exchange
	-	Gain on disposal of fixed assets (Note 9)
	340.650.155	Others
Total	340.539.778	Total

27. PENGHASILAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024
Jasa giro	88.425.022
Total	88.425.022

27. FINANCE INCOME

This account consists of:

	30 September/ September 30, 2023	
	7.789.764	Interest of bank accounts
Total	7.789.764	Total

28. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2024
Bunga bank	2.271.017.527
Provisi	128.951.500
Bunga liabilitas sewa	47.453.476
Administrasi bank	32.227.817
Total	2.479.650.320

28. FINANCE COST

This account consists of:

	30 September/ September 30, 2023	
	8.001.161.339	Bank interest
	375.487.972	Provision
	86.884.522	Interest of lease liabilities
	68.917.967	Administration bank
Total	8.532.451.800	Total

29. RUGI PER SAHAM

Rugi neto per saham dasar dihitung dengan membagi rugi neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

29. LOSS PER SHARE

Basic loss per share is calculated by dividing net loss attributable to owners of the parent entity by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the respective year.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. RUGI PER SAHAM (LANJUTAN)

	30 September/ September 30, 2024
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(25.454.899.140)
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	2.191.870.558
Rugi bersih per saham	(11,61)

Perusahaan tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2023.

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Grup dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi terutama mencakup transaksi pembelian.

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	
	Saldo/ Balance	%
Piutang usaha (Catatan 5)		
PT Premiera Nusantara	16.450.195	0,002%
PT Inti Fikasa	-	0,000%
Total	<u>16.450.195</u>	<u>0,002%</u>
Piutang non-usaha (Catatan 6)		
PT Tirtamas Lestari	<u>3.540.358.611</u>	<u>0,379%</u>
Utang usaha (Catatan 11)		
PT Fikasa Raya	<u>1.006.693.050</u>	<u>0,158%</u>
Utang non-usaha (Catatan 12)		
PT Tirtamas Lestari	<u>337.695.359</u>	<u>0,053%</u>
	30 September/ September 30, 2024	
	Saldo/ Balance	%
Penjualan (Catatan 22)		
PT Premiera Nusantara	74.048.627	0,125%
PT Inti Putra Fikasa	639.722	0,001%
PT Inti Fikasa	964.947	0,002%
Total	<u>75.653.296</u>	<u>0,128%</u>

29. LOSS PER SHARE (CONTINUED)

	30 September/ September 30, 2023	
	(8.749.748.264)	Net loss attributable to owners Parent Entity
	2.191.870.558	Weighted average number of outstanding ordinary shares
	(3,99)	loss per share

The Company does not have any dilutive ordinary shares as of September 30, 2024 and September 30, 2023.

30. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its normal business activities, conducts transactions with related parties which mainly includes purchase transactions.

The balance details arising from transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023		
	Saldo/ Balance	%	
			Trade receivables (Note 5)
	68.025.313	0,007%	PT Premiera Nusantara
	306.364	0,000%	PT Inti Fikasa
	<u>68.331.677</u>	<u>0,007%</u>	Total
			Non-trade receivable (Note 6)
	-	-	PT Tirtamas Anggada
			Trade payables (Note 11)
	1.006.693.050	0,153%	PT Fikasa Raya
			Non-trade payable (Note 12)
	-	-	PT Tirtamas Lestari
	30 September/ September 30, 2023		
	Saldo/ Balance	%	
			Sales (Note 22)
	237.278.468	0,102%	PT Premiera Nusantara
	3.254.300	0,001%	PT Inti Putra Fikasa
	2.333.170	0,001%	PT Inti Fikasa
	<u>242.865.938</u>	<u>0,104%</u>	Total

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Transaksi/ Transactions
PT Fikasa Raya	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Utang usaha, penjualan dan pembelian / Non-trade payables, sales and purchases
PT Tirtamas Anggada	Entitas sepengendali/ Entity under common Control	Piutang non-usaha and utang non-usaha/ Non-trade receivable and non-trade payable
PT Premiera Nusantara	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha dan penjualan / Trade receivables and sales
PT Fikasa Bintang Cemerlang	Entitas induk/ Parent entity	Utang usaha dan pembelian / Trade payables and purchases
PT Inti Putra Fikasa	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha dan penjualan / Trade receivables and sales
PT Inti Fikasa	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha dan penjualan / Trade receivables and sales

Tidak terdapat transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan OJK No. IX.E.1 "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

The nature of transactions and relationships with related party is as follows:

There are no transactions with related parties that are directly or indirectly related to the Group's main business activities, which are defined as conflict of interest transactions based on OJK regulation No. IX.E.1 "Affiliated Transactions and Conflicts of Interest of Certain Transactions".

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini kategori aset dan liabilitas keuangan dari Grup:

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following categories of financial assets and liabilities of the Group:

	30 September/ September 30, 2024		31 Desember/ December 31, 2023		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	1.616.827.176	1.616.827.176	7.671.883.964	7.671.883.964	Cash on hand and in bank
Piutang usaha	14.037.235.262	14.037.235.262	20.746.316.046	20.746.316.046	Trade receivables
Piutang non-usaha	3.649.344.769	3.649.344.769	108.986.158	108.986.158	Non-trade receivables
Aset lain - lain	5.339.740.628	5.339.740.628	5.339.740.628	5.339.740.628	Other assets
Total aset keuangan	24.643.147.835	24.643.147.835	33.866.926.796	33.866.926.796	Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank jangka pendek	90.899.228.189	90.899.228.189	95.899.525.000	95.899.525.000	Short-term bank loans
Utang usaha	48.835.973.086	48.835.973.086	64.183.027.485	64.183.027.485	Trade payables
Utang non-usaha	459.236.871.126	459.236.871.126	460.705.295.220	460.705.295.220	Non-trade payables
Beban akrual	1.081.558.952	1.081.558.952	2.660.802.651	2.660.802.651	Accrued expenses
Liabilitas sewa	21.033.883.460	21.033.883.460	21.967.848.017	21.967.848.017	Lease liabilities
Total liabilitas keuangan	621.087.514.813	621.087.514.813	645.416.498.373	645.416.498.373	Total financial liabilities

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi terkini antara pihak yang berkeinginan, yang bukan berasal dari penjualan yang dipaksakan atau likuidasi. Nilai wajar diperoleh dari harga kuotasi pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sesuai.

Nilai wajar dari kas dan bank, piutang usaha, piutang non-usaha lancar, utang usaha, utang non jangka pendek usaha, dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai wajar dari aset lain-lain dan utang non-usaha jangka panjang dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari piutang/utang tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan/pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat dari pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan liabilitas sewa mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh entitas pembiayaan.

32. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan utama Grup terdiri dari kas dan bank, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang sebagian besar timbul langsung dari kegiatan usaha Grup. Aset dan liabilitas lain-lain Grup terdiri atas piutang non-usaha, utang non-usaha, dan biaya akrual.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko likuiditas, risiko kredit.

Secara keseluruhan tujuan manajemen Grup adalah untuk secara efektif mengelola risiko dan meminimalkan dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola setiap risiko-risiko ini:

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional merupakan penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional. Paparan risiko Grup terhadap perubahan nilai tukar mata uang non-fungsional terutama berasal dari pinjaman Grup.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The fair value of financial assets and liabilities is determined based on the amount at which instruments can be exchanged in current transactions between interested parties, which do not originate from forced sales or liquidation. Fair value is obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and appropriate option pricing models.

The fair values of cash on hand and in bank, trade receivables, current non-trade receivables, trade payables, current non-trade payables and accrued expenses are close to their carrying values because they are short-term.

The fair values of other assets, non-trade receivables and non-current non-trade payables are recorded at historical cost because their fair values cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair value of these receivables / debts because there is no definite period of receipt / payment even though it is not expected to be completed within 12 months after the consolidated statement of financial position date.

The carrying amount of consumer finance, finance leases, and lease liabilities is close to its fair value because the floating interest rate of this financial instrument depends on adjustments by the financing entity.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's main financial instruments consist of cash on hand and in bank, short-term and long-term loans, which mostly arise directly from the Groups business activities. The Group's other assets and liabilities consist of non-trade receivables, non-trade payables and accrued expenses.

The main risks of the Group's financial instruments are foreign exchange risk, interest rate risk, liquidity risk, credit risk.

The overall objective of the Groups management is to effectively manage risk and minimize the negative impact on financial performance. The Group's Directors review and approve policies to manage each of these risks:

Foreign exchange risk

Non-functional currency exchange risk is a decrease in the value of assets / income or an increase in the value of liabilities / expenses caused by fluctuations in the exchange rate of non-functional currencies. The Groups risk exposure to changes in non-functional currency exchange rates mainly comes from the Group's loans.

32. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko fluktuasi pertukaran mata uang non-fungsional, kebijakan Grup adalah mengelola risiko dengan cara menselaraskan penerimaan dan pembayaran dalam setiap jenis mata uang. Sehingga hal tersebut menghasilkan nilai natural terhadap risiko mata uang Grup. Grup tidak memiliki kebijakan formal untuk lindung nilai mata uang asing.

Risiko tingkat bunga

Grup dibiayai melalui pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu, Grup menghadapi risiko perubahan suku bunga pasar. Grup mempunyai kebijakan untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan yang mengurangi beban bunga.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign exchange risk (continued)

To minimize the risk of fluctuations in non-functional currency exchange, the Group's policy is to manage risk by harmonizing receipts and payments in each currency type. As a result, this results in a natural value for the Group's currency risk. The Group has no formal policy to hedge foreign currencies.

Interest rate risk

The Group is financed through short-term and long-term loans. Therefore, the Group faces the risk of changes in market interest rates. The Group has a policy to get the most favorable interest rates that reduce interest costs.

30 September/ September 30, 2024

	Kurang dari 1 tahun/ Less than a year	Lebih dari 1 tahun/ More than a year	Total/ Total	
Kas dan bank	1.616.827.176	-	1.616.827.176	Cash on hand and in bank
Utang bank jangka pendek	90.899.228.189	-	90.899.228.189	Short - term bank loans
Utang non-usaha – jangka panjang - pihak ketiga	793.265.065	458.443.606.061	459.236.871.126	Non-trade payables - long - term - third parties
Liabilitas sewa	4.919.366.948	16.114.516.512	21.033.883.460	Lease liabilities
Total	98.228.687.378	474.558.122.573	572.786.809.951	Total

31 Desember/ December 31, 2023

	Kurang dari 1 tahun/ Less than a year	Lebih dari 1 tahun/ More than a year	Total/ Total	
Kas dan bank	7.671.883.964	-	7.671.883.964	Cash on hand and in bank
Utang bank jangka pendek	95.899.525.000	-	95.899.525.000	Short - term bank loans
Utang non-usaha - jangka panjang - pihak ketiga	2.261.689.159	458.443.606.061	460.705.295.220	Non-trade payables - long - term - third parties
Liabilitas sewa	6.200.198.563	15.767.649.454	21.967.848.017	Lease liabilities
Total	112.033.296.686	474.211.255.515	586.244.552.201	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas muncul pada situasi di mana Grup mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan bank. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity Risk

Liquidity risk arises in situations where the Group experiences difficulties in obtaining funding. Liquidity risk management means maintaining sufficient cash on hand and in bank balances. The Group manages liquidity risk by monitoring the estimated cash flows and actual cash flows and adjusting the maturity profile of financial assets and liabilities.

32. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak didiskontokan:

30 September/ September 30, 2024		
Kurang dari 1 tahun/ Less than a year	Lebih dari 1 tahun/ More than a year	Total/ Total
Utang usaha		
Pihak ketiga	47.829.280.036	-
Pihak berelasi	1.006.693.050	-
Utang bank jangka pendek	90.899.228.189	-
Utang non-usaha	793.265.065	458.443.606.061
Beban akrual	1.081.558.952	-
Jaminan pelanggan	-	1.926.757.897
Liabilitas sewa	4.919.366.948	16.114.516.512
Total	146.529.392.240	476.484.880.470

Trade payables
Third parties
Related parties
Short - term bank loan
Non-trade payables
Accrued expenses
Deposit payables
Lease liabilities
Total

31 Desember/ December 31, 2023		
Kurang dari 1 tahun/ Less than a year	Lebih dari 1 tahun/ More than a year	Total/ Total
Utang usaha		
Pihak ketiga	63.176.334.435	-
Pihak berelasi	1.006.693.050	-
Utang bank jangka pendek	95.899.525.000	-
Utang non-usaha	2.261.689.159	458.443.606.061
Beban akrual	2.660.802.651	-
Jaminan pelanggan	-	1.303.369.722
Liabilitas sewa	6.200.198.563	15.767.649.454
Total	171.205.242.858	475.514.625.237

Trade payables
Third parties
Related parties
Short - term bank loan
Non-trade payables
Accrued expenses
Deposit payables
Lease liabilities
Total

33. TRANSAKSI NON – KAS

Informasi tambahan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi bunga	-	1.548.876.281

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

The table below illustrates the Group's financial liabilities based on their maturity. The amount in this table is a contractual value that is not discounted:

33. NON – CASH TRANSACTION

Additional information on activities that do not affect cash flow are as follows:

Addition of fixed assets
through interest capitalization

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. TRANSAKSI NON – KAS (lanjutan)

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah:

33. NON – CASH TRANSACTION (continued)

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities	Lainnya/ Others	30 September/ September 30, 2024
Piutang non-usaha-pihak berelasi/ <i>Non-trade receivable - related parties</i>	-	(3.540.358.611)	-	(3.540.358.611)
Utang non-usaha-pihak berelasi/ <i>Non-trade payable - related parties</i>	-	337.695.359	-	337.695.359
Utang bank/ <i>Bank loan</i>	95.899.525.000	(5.000.296.811)	-	90.899.228.189
Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>	21.967.848.017	(933.964.557)	-	21.033.883.460
Total	117.867.373.017	(9.136.924.620)	-	108.730.448.397
	1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities	Lainnya/ Others	31 Desember/ December 31, 2023
Piutang non-usaha-pihak berelasi/ <i>Non-trade receivable - related parties</i>	(3.702.303.726)	3.702.303.726	-	
Utang bank/ <i>Bank loan</i>	89.034.619.087	6.864.905.913	-	95.899.525.000
Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>	22.004.869.995	(37.021.978)	-	21.967.848.017
Total	107.337.185.356	10.530.187.661	-	117.867.373.017

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Perusahaan

- a. Merek dagang dari Produk yang dijual Perusahaan telah didaftarkan untuk mendapatkan sertifikat Hak Atas Kekayaan Intelektual kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam rangka untuk melindungi merek dagang atas produk-produk air minum dalam kemasan. Seluruh merek dagang produk Perusahaan dimiliki oleh salah satu pemegang saham Perusahaan. Lebih lanjut, Perusahaan telah mendapatkan izin dari pemilik merek untuk menggunakan merek dagang tersebut melalui Perjanjian Penggunaan Merek untuk merek Alto dan Frezzy. Berikut adalah daftar sertifikat HAKI yang digunakan oleh Perusahaan, antara lain:

Nama HAKI/ IPR Name	No.Sertifikat/ Certificate No.	Tanggal Sertifikat/ Certificate Date	Pemilik HAKI/ IPR Owner	Masa Perlindungan Hak Merek/ Protection Period Brand rights
ALTO	IDM000089453	13 Juni 2017 / June 13, 2017	Bhakti Salim	13 Juni 2027 / June 13, 2027
FREZZY	IDM000089452	13 Juni 2017 / June 13, 2017	Bhakti Salim	13 Juni 2027 / June 13, 2027

Perusahaan mengadakan perjanjian penggunaan merek ALTO dengan Tn. Bhakti Salim tanggal 2 Maret 2012 dimana untuk 5 tahun pertama Perusahaan tidak dikenakan biaya royalti sedangkan untuk 5 tahun berikutnya yaitu tahun 2022 Perusahaan akan dikenakan royalti sebesar 2,5% dari laba bersih dan untuk 5 tahun berikutnya sampai dengan berakhirnya jangka waktu perjanjian dikenakan royalti 5% dari laba bersih. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 2 Maret 2012 sampai dengan 2 Maret 2052.

Perusahaan mengadakan perjanjian penggunaan merek FREZZY dengan Tn. Bhakti Salim tanggal 2 Maret 2012 dimana untuk 5 tahun pertama Perusahaan tidak dikenakan biaya royalti sedangkan untuk 5 tahun berikutnya yaitu tahun 2022 Perusahaan akan dikenakan royalti sebesar 2,5% dari laba bersih dan untuk 5 tahun berikutnya sampai dengan berakhirnya jangka waktu perjanjian dikenakan royalti 5% dari laba bersih. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 2 Maret 2012 sampai dengan 2 Maret 2052.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company

- a. The trademark of products sold by the Company has been registered to obtain a certificate of intellectual property rights with the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in order to protect trademarks for bottled drinking water products. All trademarks of the Company's products are owned by one of the Company's shareholders. Furthermore, the Company has obtained permission from the trademark owner to use these trademarks through the Trademark Use Agreement for the Alto and Frezzy brands. The following is a list of IPR certificates used by the Company, including:

The company has entered into an agreement for the use of the ALTO brand with Mr. Bhakti Salim dated March 2, 2012 where for the first 5 years the Company is not subject to royalty fees, while for the next 5 years, namely 2022 the Company will be subject to royalties of 2.5% of net income and for the next 5 years until the end of the agreement period. subject to a royalty of 5% of net income. The term of the agreement is from March 2, 2012 to March 2, 2052.

The Company has entered into an agreement to use the FREZZY brand with Mr. Bhakti Salim dated March 2, 2012 where for the first 5 years the Company is not subject to royalty fees, while for the next 5 years, namely 2022 the Company will be subject to royalties of 2.5% of net income and for the next 5 years until the end of the agreement period is imposed royalty 5% of net income. The term of the agreement is from March 2, 2012 to March 2, 2052.

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 3 April 2024 Perusahaan mengadakan perjanjian manufaktur pembuatan produk suplemen kesehatan dengan PT Kino Indonesia Tbk sebagai pihak ke pertama No. 0001/KINO/MD-TBT/IV/2024, perjanjian berakhir sampai dengan 9 November 2025.

Jumlah pendapatan dari PT Kino Indonesia Tbk per 30 September 2024 adalah sebesar Rp32.496.011.962. Pihak kedua tidak berhak untuk menunjuk subkontraktor dalam pelaksanaan manufaktur berdasarkan perjanjian ini kecuali telah mendapatkan persetujuan tertulis dari pihak pertama.

- b. Perusahaan sebagai pihak kedua mengadakan perjanjian kerja sama untuk menyediakan air minum mineral dengan PT Citra Marga Nusaphala Tbk sebagai pihak pertama No. 12/SPJK-HK.04/II/2024 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Apabila pihak kedua tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu maka pihak pertama berhak mengenakan denda 1% (satu perseribu) dari nilai pekerjaan untuk setiap hari keterlambatan. Jumlah pendapatan dari PT Citra Marga Nusaphala Tbk per 30 September 2024 adalah sebesar Rp 68.371.348.
- c. Perusahaan sebagai pihak kedua mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Infomedia Nusantara sebagai pihak pertama No. 010/IN/ADD-MITRA/LEGL-CORP/23 yang berakhir pada tanggal 11 April 2025. Jumlah pendapatan dari PT Infomedia Nusantara per 30 September 2024 adalah sebesar Rp 175.293.600.

Entitas Anak

PT Tirtamas Abadi Berjaya ("TMAB")

- a. Pada tanggal 1 September 2020, dimana Perusahaan mengalihkan seluruh utang PT Oakshire Capital Advisors Pte Ltd ("OCA") sebesar Rp101.724.523.858 kepada PT Tirtamas Abadi Berjaya ("TMAB"), berdasarkan surat pengalihan utang No.007/SK/TBT/VIII/2020. Jangka Waktu pinjaman mulai dari 1 September 2020 sampai dengan 31 Agustus 2025. Jaminan Fasilitas Pinjaman adalah SHGB No. 41 dan 4773/Klapanunggal. PT Tri Banyan Tirta Tbk, Jl. Raya Bogor, Cileungsi, Bogor dengan luas tanah sebesar 35.330 m².

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

On April 3 2024, the Company entered into a manufacturing agreement for the manufacture of health supplement products with PT Kino Indonesia Tbk as the first party No. 0001/KINO/MD-TBT/IV/2024, the agreement expires on November 9 2025.

Total revenue from PT Kino Indonesia Tbk as of September 30, 2024 was Rp32,496,011,962. The second party has no right to appoint subcontractors in carrying out manufacturing based on this agreement unless written approval has been obtained from the first party.

- b. The company as the second party entered into a cooperation agreement to provide mineral water with PT Citra Marga Nusaphala Tbk as the first party No. 12/SPJK-HK.04/II/2024 which ended on December 31, 2024. If the second party can't complete the work on time, the first party has the right to impose a fine of 1 % (one thousandth) of the value of the work for each day of delay. Total revenue from PT Citra Marga Nusaphala Tbk as of September 30, 2024 is Rp68,371,348
- c. The company as the second party entered into cooperation agreement with PT Infomedia Nusantara as the first party No. 010/IN/ADD-MITRA/LEGL-CORP/23 which ends on april 11, 2025. Total revenue from PT Infomedia Nusantara as of September 30, 2024 is Rp 175,293,600,.

Subsidiaries

PT Tirtamas Abadi Berjaya ("TMAB")

- a. On September 1, 2020, where the company transferred all debts of PT Oakshire Capital Advisors Pte Ltd ("OCA") amounting to Rp101,724,523,858 to PT Tirtamas Abadi Berjaya ("TMAB"), based on a debt transfer letter No.007/SK/TBT/VIII/2020. The loan period starts from September 1, 2020 to August 31, 2025. The Collateral for the Loan Facility is SHGB No. 41 and 4773 /Klapanunggal. PT Tri Banyan Tirta Tbk, Jl. Raya Bogor, Cileungsi, Bogor with a total land area 35,330 m².

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Tirtamas Abadi Berjaya ("TMAB") (lanjutan)

Jaminan Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") No. 41, 4773, 120, 25, 50, 51, 8, 8009, 8010, dengan total luasan sebesar 68.751 m² atas nama TBT.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman tanggal 10 Juli 2023, Perusahaan memperpanjang jangka waktu pinjaman selama 3 tahun sampai dengan tanggal 1 September 2028.

Pada tanggal 30 September 2024, saldo utang kepada OCA, adalah sebesar Rp101.724.523.858 sebagai bagian dari "Utang non-usaha" pada posisi laporan keuangan konsolidasian.

- b. Pada tanggal 21 Desember 2020, dimana TML mengalihkan sebagian utang Ace Power Investment Limited Pte Ltd ("API") sebesar Rp98.426.847.907 kepada PT Tirtamas Abadi Berjaya ("TMAB"), berdasarkan surat pengalihan utang 029/SK/TML/XII/2020.

Pada tanggal 30 September 2022, atas utang Ace Power Investment Limited Pte Ltd ("API") sebesar Rp98.426.847.907 dialihkan kepada Prime Investment Research Pte. Ltd (PIR), berdasarkan akta No. 31 tanggal 30 September 2022. TMAB berkewajiban untuk melunasi total utangnya kepada PIR sampai dengan tanggal 1 September 2025. PIR memberikan 2 tahun masa tenggang tanpa pembayaran bunga. Suku bunga sebesar 25% akan mulai dihitung dari tahun kedua yaitu dari 1 September 2024. Kedua Pihak setuju bahwa selama periode pinjaman, Perusahaan dapat melakukan konversi seluruh pokok pinjaman menjadi penyertaan. Jika pada akhir periode pinjaman tidak terjadi konversi, maka TMAB akan membayar bunga sebesar 25% untuk periode tahun 2024 dan 2025 apabila Perusahaan membayar sebagian atau seluruh tunggakan dalam masa tenggang (Grace period) akan dikenakan denda sebesar 30%.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman tanggal 10 Juli 2023, Perusahaan memperpanjang jangka waktu pinjaman selama 3 tahun sampai dengan tanggal 1 September 2028.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Tirtamas Abadi Berjaya ("TMAB") (continued)

These loan facility guaranteed by Building Use Rights ("HGB") No 41, 4773, 120, 25, 50, 51, 8, 8009, 8010, with a total area of 68,751 m² in the name of TBT.

Based on the Loan Agreement Amendment dated July 10, 2023, the Company extended the loan term for 3 years until September 1, 2028

As of September 30, 2024, the outstanding balance to OCA was Rp101,724,523,858 as part of "Non-trade payables" in the position of the consolidated financial statements.

- b. *On December 21, 2020, where the TML transferred all debts of Ace Power Investment Limited Pte Ltd ("API") amounting to Rp98,426,847,907 to PT Tirtamas Abadi Berjaya ("TMAB"), based on a debt transfer letter 029/SK/TML/XII/2020.*

On September 30, 2022, the debt of Ace Power Investment Limited Pte Ltd ("API"), amounting to Rp 98,426,847,907, was transferred to Prime Investment Research Pte Ltd (PIR), based on deed no. 31 of September 30, 2022. TMAB is obliged to repay the total debt to PIR up to the date of September 1, 2025. PIR provides a 2-year grace period without interest payments. The interest rate of 25% will start calculating from the second year, namely from September 1, 2024. Both parties agree that during the loan period, the company can convert the entire loan principal into equity. If at the end of the loan period no conversion occurs, then TMAB will pay interest of 25% for the 2024 and 2025 periods if the company pays part or all of the arrears within the grace period, and it will be subject to a fine of 30%.

Based on the Loan Agreement Amendment dated July 10, 2023, the Company extended the loan term for 3 years until September 1, 2028

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Tirtamas Abadi Berjaya ("TMAB") (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2024, saldo utang kepada PIR, adalah sebesar Rp98.426.847.907 sebagai bagian dari "Utang non-usaha" pada posisi laporan keuangan konsolidasian.

PT Tirtamas Lestari ("TML")

- a. Pada tanggal 31 Juli 2019, TML mengadakan perjanjian Pengalihan Pinjaman, dimana SCL mengalihkan seluruh tagihannya kepada Ace Power Investment Limited Pte Ltd ("API"), TML berkewajiban untuk melunasi total utangnya kepada API sampai dengan tanggal 1 Juli 2024.

Selama 2 tahun pertama mulai dari tanggal perjanjian ini sampai dengan 31 Juli 2021, total utang yang terutang tidak dikenakan bunga ("Periode Tanpa Bunga"), setelah lewatnya Periode Tanpa Bunga, jumlah utang yang belum dilunasi akan dikenakan bunga sebesar 25%. Pinjaman tersebut dijaminakan sama dengan yang dijaminakan kepada SCL.

- b. Pada tanggal 1 September 2020, TML menandatangani perjanjian Pinjaman, dimana Ace Power Investment Limited Pte Ltd ("API") setuju untuk memberikan pinjaman sebesar Rp41.000.000.000.

Pada tanggal 30 September 2022, atas utang Ace Power Investment Limited Pte Ltd ("API") sebesar Rp20.000.000.000 dialihkan kepada Prime Investment Research Pte. Ltd (PIR), berdasarkan akta No. 31 tanggal 30 September 2022. TML berkewajiban untuk melunasi total utangnya kepada PIR sampai dengan tanggal 1 September 2025. PIR memberikan 2 tahun masa tenggang tanpa pembayaran bunga. Suku bunga sebesar 25% akan mulai dihitung dari tahun kedua yaitu dari 1 September 2024.

Kedua Pihak setuju bahwa selama periode pinjaman, Perusahaan dapat melakukan konversi seluruh pokok pinjaman menjadi penyertaan. Jika pada akhir periode pinjaman tidak terjadi konversi, maka TMAB akan membayar bunga sebesar 25% untuk periode tahun 2024 dan 2025 apabila Perusahaan membayar sebagian atau seluruh tunggakan dalam masa tenggang (Grace period) akan dikenakan denda sebesar 30%.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Tirtamas Abadi Berjaya ("TMAB") (continued)

As of September 30, 2024, the outstanding balance to API was Rp98,426,847,907 as part of "Non-trade payables" in the position of the consolidated financial statements.

PT Tirtamas Lestari ("TML")

- a. On July 31, 2019, TML entered into a Transfer agreement, whereby SCL transferred all of its bills to Ace Power Investment Limited Pte Ltd ("API"), TML was obliged to repay its total debt to the API until July 1, 2024.

For the first 2 years starting from the date of this agreement until July 31, 2021, the total debt owed is not subject to interest ("Interest-Free Period"), after the passing of the Interest-Free Period, the outstanding debt will be subject to interest at 25%. The loan is guaranteed to be the same as that guaranteed to SCL.

- b. On September 1, 2020, TML signed a loan agreement, whereby ACE Power Investment Limited Pte Ltd ("API") agreed to provide a loan amounting to Rp41,000,000,000.

On September 30, 2022, the debt of Ace Power Investment Limited Pte Ltd ("API"), amounting to Rp 20,000,000,000, was transferred to Prime Investment Research Pte Ltd (PIR), based on deed no. 31 of September 30, 2022. TMAB is obliged to repay the total debt to PIR up to the date of September 1, 2025. PIR provides a 2-year grace period without interest payments. The interest rate of 25% will start calculating from the second year, namely from September 1, 2024.

Both parties agree that during the loan period, the company can convert the entire loan principal into equity. If at the end of the loan period no conversion occurs, then TMAB will pay interest of 25% for the 2024 and 2025 periods if the company pays part or all of the arrears within the grace period, and it will be subject to a fine of 30%.

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Tirtamas Lestari ("TML") (lanjutan)

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman tanggal 10 Juli 2023, Perusahaan memperpanjang jangka waktu pinjaman selama 3 tahun sampai dengan tanggal 1 September 2028.

Jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah Pabrik di Mudal, Klatak, Banyuwangi, Jawa Timur, SHGB No. 1436, atas nama PT Tirtamas Lestari, luas tanah 12.900 m² dan luas bangunan 2.160 m².

Pada tanggal 30 September 2024, saldo utang kepada API, adalah sebesar Rp20.000.000.000 sebagai bagian dari "Utang non-usaha" pada posisi laporan keuangan konsolidasian.

- c. TML mengadakan perjanjian kerja sama penyediaan jasa makloon dengan PT CS2 Pola Sehat No. 030/CS2-TML/MAKLOON/X/2023 yang berakhir pada tanggal 8 November 2024
- d. TML mengadakan perjanjian kerja sama pembuatan produk teh dalam kemasan dengan PT Getsemani Sinergi Indonesia No. 036/ADD/TML-GSI/VIII/2020 yang berakhir pada tanggal 27 agustus 2026.

Entitas Anak

PT Delapan Bintang Baswara ("DBB")

- a. Pada tanggal 5 Juli 2019, DBB mengadakan perjanjian Restrukturisasi Insight, dimana DBB memiliki sejumlah utang kepada PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") yang kemudian dialihkan seluruh tagihan milik BCA kepada PT Insight Investment berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Piutang No. 149, dan Akta Cessie Piutang No. 150, tertanggal 28 Juni 2019.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Tirtamas Lestari ("TML") (continued)

Based on the Loan Agreement Amendment dated July 10, 2023, the Company extended the loan term for 3 years until September 1, 2028.

The credit facilities are Factory in Mudal, Klatak, Banyuwangi, East Java SHGB No. 1436 on behalf of PT Tirtamas Lestari, with a total of land area 12,900 m² and building area 2,160 m².

As of September 30, 2024, the outstanding balance to API was Rp20,000,000,000 as part of "Non-trade payables" in the position of the consolidated financial statements.

- c. TML has a cooperation agreement for the provision of makloon services with PT CS2 Pola Sehat No. 030/CS2-TML/MAKLOON/X/2023 which ended on 8 November 2024.
- d. TML entered into a cooperation agreement for manufacture of packaged tea products with PT Getsemani Sinergi Indonesia No. 036/ADD/TML-GSI/VIII/2020 which ended on August 27, 2026.

Subsidiaries

PT Delapan Bintang Baswara ("DBB")

- a. On July 5, 2019, DBB entered into an Insight Restructuring Agreement, whereby DBB had a certain amount of payable to PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") which was subsequently transferred all BCA's bills to PT Insight Investment based on Deed of Purchase Agreement. No. 149, and Cessie Receivable Deed No. 150, dated June 28, 2019.

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- b. Pada tanggal 7 Desember 2019, DBB mengadakan perjanjian Pernyataan Ulang dan Restrukturisasi Utang, dimana PT Insight Investment mengalihkan seluruh tagihannya kepada PT Oakshire Capital Advisors Pte Ltd ("OCA"), berdasarkan Perjanjian Jual Beli Tagihan di bawah tangan tertanggal 3 Desember 2019, dan Akta Perjanjian Pengalihan Hak (Cessie) No. 1 tertanggal 6 Desember 2019, yang dibuat di hadapan Rismalena Kasri, S.H., Notaris di Jakarta.

DBB berkewajiban untuk melunasi total utangnya kepada OCA dalam satu kali pembayaran penuh pada tanggal 7 Desember 2024, dan apabila DBB membayar sebagian atau seluruh jumlah tunggakan dalam masa tenggang akan dikenakan denda sebesar 30%.

Selama 2 tahun pertama mulai dari tanggal perjanjian ini sampai dengan 30 Desember 2022, total utang yang terutang tidak dikenakan bunga ("Periode Tanpa Bunga"), setelah lewatnya Periode Tanpa Bunga, jumlah utang yang belum dilunasi akan dikenakan bunga sebesar 25%. Jaminan fasilitas pinjaman ini adalah sebagai berikut:

1. Tanah
berstatus Hak Guna Bangunan ("HGB") No. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dengan total seluas 35.310m². (Catatan 9).
2. Mesin SIPA
Lightweight 1 unit, Air Conveyer SIPA 1 set, Conveyer Paletizer SIPA 1 set, Blow Botol SIPA 2 unit, Conveyer Blower Molds Xenos 2 unit, Xenos Aseptic Filling 2 unit, Dairy Blending & Processing System 1 unit, Conveyer Aseptic 2 unit, Coding 5 unit, Carton Sealer 2 unit, Boiler 2 set, Chiller 1 unit.

Pada tanggal 30 September 2024, saldo utang kepada OCA, adalah sebesar Rp234.360.028.735 sebagai bagian dari "Utang non-usaha" pada posisi laporan keuangan konsolidasian.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- b. On December 7, 2019, DBB entered into a Debt Restructuring and Restructuring Agreement, whereby PT Insight Investment transferred all of its bills to PT Oakshire Capital Advisors Pte Ltd ("OCA"), based on the Under Sale and Purchase Agreement under December 3, 2019, and Deed of Transfer of Rights (Cessie) No. 1 dated December 6, 2019, which was made before Rismalena Kasri, S.H., Notary in Jakarta.

DBB is obliged to repay its total debt to OCA in one full payment on December 7, 2024, and if DBB pays part or all of the arrears amount within the grace period will be subject to a penalty of 30%.

For the first 2 years starting from the date of this agreement until December 30, 2022, the total debt owed is not subject to interest ("Interest-Free Period"), after the passing of the Interest-Free Period, the outstanding payables will be subject to interest at 25%. These loan facility guarantees are as follows:

1. Building title ("HGB") No. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 with a total area of 35,310m². (Note 9).
2. SIPA Lightweight Machine 1 unit, SIPA Air Conveyer 1 set, SIPA Conveyer Paletizer 1 set, SIPA Blow Bottle 2 units, Convenience Blower Molds Xenos 2 units, Xenos Aseptic Filling 2 units, Dairy Blending & Processing System 1 unit, Conveyer Aseptic 2 units, Coding 5 units, Carton Sealer 2 units, Boiler 2 sets, Chiller 1 unit.

As of September 30, 2024, the outstanding balance to OCA was Rp234,360,028,735 as part of "Non-trade payables" in the position of the consolidated financial statements.

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh Direksi sebagai pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan melakukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen Grup berdasarkan aktivitas per entitas. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Direksi telah menentukan segmen operasi berdasarkan penjualan utama yaitu Air dalam kemasan, rasam botol, gallon, makloon, dan lain-lain karena keputusan stratejik yang diambil oleh Direksi didasarkan atas segmen tersebut.

35. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by Directors as the chief operating decision marker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources, management considers the Group's segments based on each entity's activities. All transaction between segments have been eliminated.

Directors has determined the operating segments based on sales of bottled drinking water, flavor, bottle, gallon, makloon and others considering that strategic decisions that are taken by the Directors are based on those segments.

	30 September/ September 30, 2024					
	Air dalam kemasan/ Bottled drinking water	Botol/ Bottle	Galon/ Gallon	Maklon/ Maklon	Lain-lain/ Others	Total/ Total
Penjualan / Sales	6.788.694.660	10.830.617.177	4.469.765.520	32.272.520.221	4.836.494.330	59.198.091.908
Beban pokok penjualan/ Cost of goods sold	(10.861.911.456)	(17.831.751.634)	(7.151.624.833)	(31.304.344.614)	(4.836.494.330)	(71.986.126.867)
Laba bruto/ Gross profit	(4.073.216.796)	(7.001.134.457)	(2.681.859.313)	968.175.607	-	(12.788.034.959)
Beban penjualan/ Selling expenses						(6.433.254.577)
Beban umum dan administrasi/ General and administrative expenses						(11.439.712.021)
Penghasilan (beban) lain-lain - neto/ Other Income (expenses) – net						7.004.592.575
Laba (Rugi) operasi/ Gain from operations						(23.656.408.982)
Penghasilan keuangan/ Finance income						88.425.022
Beban keuangan/ Finance expenses						(2.479.650.320)
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan/ Gain before income tax expenses						(26.047.634.280)
Beban pajak tangguhan/ Deferred tax expenses						522.927.472
Rugi bersih tahun berjalan/ Net loss for the year						(25.524.706.808)
Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income						-
Rugi komprehensif tahun berjalan/ Comprehensive loss for the year						(25.524.706.808)

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
AND FOR THE PERIOD ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

	30 September / September 30, 2023					
	Air dalam kemasan/ <i>Bottled drinking water</i>	Rasa/ <i>Flavor</i>	Botol/ <i>Bottle</i>	Galon/ <i>Gallon</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Total/ <i>Total</i>
Penjualan / <i>Sales</i>	52.513.202.662	80.132.907.276	66.380.309.341	27.779.273.807	5.874.713.454	232.680.406.540
Beban pokok penjualan/ <i>Cost of goods sold</i>	(49.887.542.529)	(72.119.616.548)	(57.773.009.149)	(24.196.884.664)	(5.874.713.454)	(209.851.766.344)
Laba bruto/ <i>Gross profit</i>	2.625.660.133	8.013.290.728	8.607.300.192	3.582.389.143	-	22.828.640.196
Beban penjualan/ <i>Selling expenses</i>						(10.302.284.049)
Beban umum dan administrasi/ <i>General and administrative expenses</i>						(13.302.794.392)
Penghasilan lain-lain - <i>neto/ Other income - net</i>						340.539.778
Rugi operasi/ <i>Loss from operations</i>						(435.898.467)
Penghasilan keuangan/ <i>Finance income</i>						7.789.764
Beban keuangan/ <i>Finance expenses</i>						(8.532.451.800)
Rugi sebelum beban pajak penghasilan/ <i>Loss before income tax expenses</i>						(8.960.560.503)
Manfaat pajak tangguhan/ <i>Deferred tax expenses</i>						175.903.857
Rugi bersih tahun berjalan/ <i>Net loss for the year</i>						(8.784.656.646)
Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>						-
Rugi komprehensif tahun berjalan/ <i>Comprehensive loss for the year</i>						(8.784.656.646)

36. PERKARA HUKUM DAN LIABILITAS BERSYARAT

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Grup tidak mempunyai perkara hukum yang signifikan. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa kewajiban gugatan hukum dan tuntutan dari pihak ketiga tidak akan mempengaruhi posisi keuangan konsolidasian dan hasil operasi Grup.

36. LAW AND LAW LIABILITIES ARE REQUIRED

As of September 30, 2024 and Desember 31, 2023, the Group has no significant legal proceedings. The Group Management believes that legal liability and claims from third parties will not affect the Group's consolidated financial position and operating results.

37. KELANGSUNGAN USAHA

Berdasarkan surat pernyataan No. 02/TBTHO/CORSEC-V/2024 tanggal 29 Mei 2024, pada tahun 2023 Grup mengalami penurunan kinerja signifikan yang disebabkan PT Tirtamas Lestari (entitas anak) telah kehilangan kontrak penting yang menyumbang pendapatan 44,86% atau Rp. 81 Milyar dari total pendapatan PT Tirtamas Lestari dan mengakibatkan penurunan pendapatan Grup sebesar 28,26%.

PT Tirtamas Lestari (entitas anak) juga telah menghentikan kegiatan operasional pabrik di Pandaan dan Banyuwangi pada bulan Februari 2024 seperti yang telah kami sampaikan keterbukaan informasi nya dengan surat No : 008/Let.Out/TBTHO/IV/24 tertanggal 1 April 2024.

Penurunan omset signifikan pada entitas anak yang terhitung dari bulan November dan Desember tahun 2023. Di-mitigasi oleh Manajemen Perseroan dengan melakukan efisiensi secara menyeluruh serta mereview semua kebijakan agar dapat meminimalkan dampak langsung akibat penurunan omset yang di sebabkan berakhirnya kontrak tersebut.

Sebagai bagian dari usaha berkesinambungan untuk menghadapi dan mengelola kondisi di atas, Grup mengambil langkah-langkah yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai berikut:

- Manajemen menghentikan kegiatan operasional pabrik Pandaan dan Banyuwangi dalam rangka efisiensi dan memperbaiki cashflow secara konsolidasian. Manajemen memperhatikan dari kedua pabrik tersebut biaya operasional tidak sebanding dengan pendapatan sehingga kedua pabrik tersebut terus merugi. Tidak ingin membebani cashflow secara konsolidasian maka manajemen memutuskan hal tersebut di atas, selain daripada itu manajemen juga masih memiliki opsi untuk membuka kembali pabrik tersebut apabila ada kerjasama markloan atau customer baru.
- Terhadap utang PT Oakshire Capital Advisors Pte Ltd telah dijaminkan tanah dan mesin sedangkan terhadap utang Prime Investment Research Pte. Ltd, disebutkan dapat melakukan konversi seluruh pokok pinjaman menjadi penyertaan melalui right issue, apabila pada saat jatuh tempo perseroan tidak dapat melunasi utang tersebut. Kemudian terhadap kedua utang tersebut manajemen telah bersepakat dengan Pemberi utang untuk memperpanjang masa jatuh tempo selama 3 tahun

37. GOING CONCERN

Based on statement letter no. 02/TBTHO/CORSEC-V/2024 dated 29 May 2024, in 2023 the Group experienced a significant decline in performance due to PT Tirtamas Lestari (subsidiary) having lost an important contract which contributed 44.86% of revenue or Rp. 81 billion of PT Tirtamas Lestari's total revenue and resulted in a decrease in Group revenue of 28.26%.

PT Tirtamas Lestari (subsidiary) has also stopped factory operations in Pandaan and Banyuwangi in February 2024, as we have stated in the disclosure of information in letter No: 008/Let.Out/TBTHO/IV/24 dated April 1 2024.

The significant decline in turnover in subsidiaries starting from November and December 2023. Mitigated by the Company's Management by carrying out overall efficiency and reviewing all policies in order to minimize the direct impact due to the decline in turnover caused by the end of the contract.

As part of ongoing efforts to deal with and manage the above conditions, the Group is taking steps that will be implemented on an ongoing basis as follows:

- *Management has stopped operational activities at the Pandaan and Banyuwangi factories in order to increase efficiency and improve cash flow on a consolidated basis. Management noticed that the operational costs of the two factories were not commensurate with income, so that the two factories continued to lose money. Not wanting to burden cash flow on a consolidated basis, management decided on the above, apart from that, management also still has the option to reopen the factory if there is a loan agreement or new customer.*
- *The loan from PT Oakshire Capital Advisors Pte Ltd has been guaranteed as land and machinery, while the debt from Prime Investment Research Pte. Ltd, it is stated that it can convert the entire loan principal into investment through a rights issue, if at maturity the company is unable to pay off the debt. Then for these two debts, management has agreed with the debt provider to extend the maturity period by 3 years.*

37. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

- Masih terdapat Outstanding utang supplier, utang Bank dan masih belum terselesaikan nya kewajiban perusahaan terhadap karyawan terdampak PHK akibat penutupan kedua pabrik tersebut, manajemen memiliki solusi dengan melepas salah satu aset (Pabrik). Hal ini dilakukan agar kewajiban perseroan dapat terpenuhi sekaligus menambah cashflow secara konsolidasian. Dan solusi ini akan dilakukan dalam waktu dekat mengingat sudah sampai pada tahap peninjauan calon pembeli.

Manajemen Grup telah mengkaji proyeksi arus kasnya. Proyeksi arus kas mencakup periode tiga tahun sejak tanggal 31 Desember 2023. Manajemen Grup berpendapat dengan mempertimbangkan rencana dan langkah-langkah tersebut di atas, Grup akan memiliki sumber keuangan yang cukup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan oleh karena itu penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup dengan dasar kelangsungan usaha adalah tepat.

37. GOING CONCERN (continued)

- *There are still outstanding supplier payables, bank debts and the company's obligations to employees affected by layoffs due to the closure of the two factories have not yet been resolved. Management has a solution by releasing one of the assets (the factory). This is done so that the company's obligations can be fulfilled while increasing cash flow on a consolidated basis. And this solution will be implemented in the near future considering that it has reached the stage of exploring potential buyers.*

Group management has reviewed its cash flow projections. The cash flow projections cover a three year period from 31 December 2023. The Group's management is of the opinion that taking into account the plans and steps mentioned above, the Group will have sufficient financial resources to continue as a going concern and therefore the Group's consolidated financial statements are prepared on a going concern basis. effort is appropriate.